

**PENDAMPINGAN SOSIAL KELOMPOK TANI NIRAAGUNG SEJAHTERA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PETANI GULA  
KELAPA DI DESA WATUAGUNG  
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**FAHRUDIN JUFRI**  
NIM. 1522104020

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrudin Jufri  
Nim : 1522104020  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2019

Yang Menyatakan



**Fahrudin Jufri**

NIM. 1522104020

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENDAMPINGAN SOSIAL KELOMPOK TANI NIRAAGUNG SEJAHTERA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL  
PETANI GULA KELAPA DI DESA WATUAGUNG KECAMATAN TAMBAK  
KABUPATEN BANYUMAS**


yang disusun oleh Saudara: **Fahrudin Jufri**, NIM. 1522104020, Prodi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **27 Januari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Warto, S.Kom., M.Kom.  
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.  
NIP 19651006 199303 2 002

Penguji Utama,

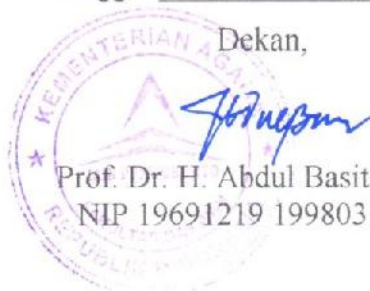



Dr. H. M. Najib, M.Hum.  
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal \_\_\_\_\_

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Fahrudin Jufri  
Nim : 1522104020  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : **Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 18 Desember 2019  
Dosen Pembimbing



**Wanto M. Kom**  
NIP. 19811119 20064 1 004

**PENDAMPINGAN SOSIAL KELOMPOK TANI NIRAAAGUNG SEJAHTERA  
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL PETANI GULA  
KELAPA DI DESA WATUAGUNG**

**Fahrudin Jufri  
NIM. 1522104020**

**Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat**

**ABSTRAK**

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis diantara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumberdaya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Upaya pendampingan sosial dilaksanakan agar meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat tercapai. kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian kanvas (*Field Research*) dengan mengambil tempat penelitian di Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera cenderung sudah sesuai teori Edi Suharto. Sedangkan pada proses pendampingan sosialnya secara keseluruhan belum sesuai dengan teori yang ada pada bab dua. Karena pada tahapan pendampingan sosial meniadakan tahap terminasi. Sedangkan peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung sudah berhasil dengan ditandai peningkatan ekonomi para petani dan sudah terpenuhinya kebutuhan pokok mereka, walaupun masih ada kendala-kendala yang perlu diatasi agar tidak muncul permasalahan baru di kalangan petani gula kelapa.

**Kata Kunci : Pendampingan sosial, Kesejahteraan Sosial, Kelompok Tani Niraagung Sejahtera**

## **MOTTO**

“Menjadi diri sendiri itu lebih baik, namun jangan melupakan teman di sekitarmu agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang maha pengasih dan maha penyayang, serta sholawat serta salam tetap kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafa'atnya. Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang Tua tercinta Bapak Khudori dan Ibu Nastuti yang sangat penulis sayangi, dengan ikhlas telah mendidik, merawat, memberikan dukungan baik moral, materil maupun spiritual, dan selalu mendoakan penulis.
2. Terima kasih untuk saudara-saudara kandung saya Suwatno, Akhmad Faozi, Khusnul Mukhasanah, Nur Kholifah dan Siti Fatimah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan material.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Bapak Warto, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Untuk sahabat-sahabat penulis, seluruh santri Pondok Pesantren Al qur'an Al Amin Purwokerto dan seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah *subhanallah wata'ala* yang telah memberikan nikmat, taufik, hidayah dan inayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto yang berjudul "*Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung*". Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Purwokerto Abah Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfa, beserta keluarganya yang telah mendidik dan mendoakan penulis. Semoga penulis selalu mendapatkan ilmu yang manfaat barokah darinya.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Agus Sriyanto M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Drs. H. Sangidun, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Warto, M.Kom. selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih penulis ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa sehat dan mendapat lindungan Allah SWT.
7. Pengurus Kelompok Tani Niraagung Sejahtera yang telah membantu memberikan data dan informasi.
8. Seluruh petani gula kelapa di Desa Watuagung yang telah menyambut penulis dengan sangat baik.



9. Kepada orang tua yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moril. Semoga penulis dapat menjadi anak yang sholih dan berbakti kepada masyarakat, terkhusus berbakti kepada Bapak dan Ibu.
10. Seluruh santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Purwokerto, terkhusus cabang Prompong, semoga kita semua tetap diberikan kemudahan dan istiqamah.
11. Kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015. Terima kasih atas kerjasama yang saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka dan duka tidak akan pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 18 Desember 2019

Penulis,



**Fahrudin Jufri**

NIM. 1522104020

## DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
1. Pendampingan Sosial .....	7
2. Kesejahteraan Sosial .....	7
3. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera .....	8
4. Petani Gula Kelapa Desa Watuagung .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II .....	16
LANDASAN TEORI .....	16
A. Pendampingan Sosial.....	16

1.	Pengertian Pendampingan Sosial.....	16
2.	Prinsip Pendampingan Sosial.....	19
4.	Strategi dalam Pendampingan Sosial.....	20
5.	Tahapan Pendampingan Sosial.....	23
6.	Kerangka Kerja Pendampingan Sosial.....	24
B.	Kesejahteraan Sosial.....	24
1.	Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	24
2.	Usaha Kesejahteraan Sosial.....	26
3.	Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	27
4.	Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	28
5.	Indikator Kesejahteraan Sosial.....	30
BAB III.....		31
METODE PENELITIAN.....		31
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1.	Tempat Penelitian.....	32
2.	Waktu Penelitian.....	32
C.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
1.	Subyek Penelitian.....	32
2.	Obyek Penelitian.....	32
D.	Sumber Data.....	33
1.	Sumber Data Primer.....	33
2.	Sumber Data Sekunder.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Observasi.....	34
2.	Interview (Wawancara).....	35
3.	Dokumentasi.....	35
F.	Analisis Data.....	36
1.	Pengumpulan Data.....	36
2.	Reduksi Data.....	36
3.	Penyajian Data.....	37

4. Penarikan Kesimpulan.....	37
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	38
1. Sejarah Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	38
2. Profil Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	39
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	39
4. Program kerja Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	40
5. Kegiatan-kegiatan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera.....	41
B. Pendampingan Sosial.....	42
1. Prinsip Pendampingan Sosial.....	42
2. Fungsi Pendampingan Sosial.....	43
3. Strategi Dalam Pendampingan Sosial.....	44
4. Tahapan Pendampingan Sosial.....	45
5. Kerangka Kerja Pendampingan Sosial.....	46
6. Upaya-Upaya dalam Pendampingan Sosial.....	46
C. Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa.....	51
1. Segi Materi.....	53
2. Segi Fisik.....	54
3. Segi Mental.....	54
4. Segi Spiritual.....	55
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	56
1. Pendampingan Sosial.....	56
2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa.....	71
BAB V.....	77
KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	70

## **DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 1: Hubungan antara Volunteerism dengan pekerjaan sosial dari aspek kesejahteraan
2. Bagan 2: Skema Hubungan Antar Pihak Di Kelompok Tani Niraagung Sejahtera



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera
3. Daftar Petani Gula Kelapa dan Pendapatannya
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi
6. Daftar Pengepul Gula Kelapa
7. Data Pendapatan dan Keuntungan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jumlah petani Indonesia terus alami penurunan dari tahun ke-tahun. Berdasarkan data sejak tahun 2010-2017, prosentasenya terus mengalami penurunan sebesar 1,1 persen per tahun. Pada tahun 2010, setidaknya terdapat 42,8 juta jiwa masyarakat Indonesia yang menggeluti bidang bercocok tanam ini. Namun pada tahun 2017, angkanya turun menjadi hanya 39,7 juta jiwa.<sup>1</sup> Agung menjelaskan penurunan jumlah petani di Indonesia disebabkan kecilnya minat generasi muda di sektor pertanian. Bahkan, berdasarkan studi yang dilakukan terakhir, anak-anak berusia muda tidak lagi berprofesi sebagai petani di desa. “Yang menjadi petani adalah orang-orang tua. Anak muda sekarang minatnya sudah kecil berkecimpung di sektor pertanian” terangnya. Kenyataan lain, generasi muda di desa lebih memilih urbanisasi ke kota dan mencari peruntungan serta profesi di luar sektor pertanian.

Saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menarik minat generasi muda terjun ke sektor pertanian. Upaya ini sebagai cara agar generasi muda menjadi penggerak pembangunan pertanian. “Ada empat hal yang diupayakan pemerintah. *Pertama*, penyediaan fasilitas dan kemudahan bagi anak muda untuk beraktifitas di sektor pertanian. *Kedua*, penyediaan lahan dan fasilitas sarana produksi. *Ketiga*, aplikasi teknologi. *Keempat*, menjamin pemasaran”.<sup>2</sup>

Selain berupaya menarik minat generasi muda terjun ke sektor pertanian, pemerintah juga berupaya menanggulangi permasalahan kemiskinan yang

---

<sup>1</sup>Rizky Prabowo Rahino , Laporan Wartawan Tribun Pontianak, diambil dari <http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>, diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 23.59 WIB.

<sup>2</sup>Rizky Prabowo Rahino , Laporan Wartawan Tribun Pontianak, diambil dari <http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>, diakses pada tanggal 07 November 2018 pukul 23.59 WIB.

dialami para petani yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi yang berkompeten, sebagai contoh penanggulangan kemiskinan petani tradisional yang dilakukan oleh pihak kompeten di Kabupaten Bantul. Strategi penanggulangan kemiskinan pada petani tradisional telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah. Pada pasal 6 disebutkan, upaya penanganan kemiskinan di wilayah perdesaan dilakukan melalui: *Pertama*, penyediaan sumber mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, dan kerajinan. *Kedua*, bantuan permodalan dan akses pemasaran hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan. *Ketiga*, peningkatan pembangunan prasarana dan sarana. *Keempat*, penguatan lembaga masyarakat dan pemerintah desa. *Kelima*, pemeliharaan dan pendayagunaan sumberdaya manusia, alam, dan sosial.<sup>3</sup>

Mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah, Kelompok Tani Niraagung Sejahtera berupaya menanggulangi kemiskinan yang terjadi pada para petani. Hal tersebut dilakukan karena Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sendiri adalah salah satu kerompok tani yang bergerak pada sektor pertanian yaitu produksi gula kelapa. Bertempat di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani gula kelapa. Hal tersebut didukung oleh faktor geografis Desa Watuagung yang merupakan daerah perbukitan dan tumbuh subur pohon kelapa. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera mencoba mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada di daerah tersebut dan memperluas jaringan pasar untuk hasil produksi petani gula kelapa di desa tersebut.

Upaya penanggulangan kemiskinan terhadap petani gula kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sesuai dengan ciri khas pembangunan berbasis masyarakat. Dalam hubungan ini, Moeljarto

---

<sup>3</sup>Warto, *Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya Poor Peasant Condition and Its Prevention Effort*, jurnal, (Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Kementerian Sosial RI), diambil dari <http://ejournal.kemensos.go.id>, diakses pada Kamis 06 November 2019 pukul 10:30 WIB.



Tjokrowinoto dalam Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, memberikan deskripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berbasis masyarakat (manusia) sebagai berikut: *Pertama*, prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat itu sendiri. *Kedua*, fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. *Ketiga*, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya fleksibel menyesuaikan kondisi lokal. *Keempat*, di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang di dalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar. *Kelima*, proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik mengelola pelbagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertikal maupun horisontal.<sup>4</sup>

Penerapan dari upaya penanggulangan kemiskinan terhadap para petani gula kelapa di Desa Watugung sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 setidaknya telah menuai keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan para petani, dan petani-petani tersebut mendapat juara satu pada event Adhikarya Pangan Nusantara yang dilaksanakan Di Blora pada bulan November 2018 yang di atasnamakan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sebagai kelompok tani mereka.

Keberhasilan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam memajukan para petani gula kelapa di Desa Watugung itu sendiri tidak lepas dari intervensi atau campur tangan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam memberikan

---

<sup>4</sup>Aprilia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 22-23

pendampingan terhadap para petani gula kelapa. Intervensi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sesuai dengan teori Popple dalam Isbandi Rukminto Adi, menggambarkan model intervensi pada level komunitas (*community work*) dengan pembagian yang berbeda, antara lain: *Community care* (pelayanan masyarakat), *Community organization* (pengorganisasian masyarakat), *Community development* (pengembangan masyarakat), *Social/community planning* (perencanaan komunitas dan perencanaan sosial), *Community education* (pendidikan komunitas), *Community action* (aksi komunitas). Dari keragaman model intervensi yang telah disebutkan, model intervensi yang terkait dengan model intervensi di level komunitas lokal adalah model intervensi pengembangan masyarakat dan pendekatan pelayanan masyarakat. Namun di Indonesia, kedua model intervensi tersebut (pengembangan masyarakat dan pendekatan pelayanan masyarakat) lebih dikenal dengan nama Pengembangan Masyarakat.<sup>5</sup>

Pada praktik pengembangan masyarakat ada berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pengembangan masyarakat, salah satunya dengan strategi pendampingan sosial. Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam program penanganan masalah kemiskinan, misalnya, masyarakat miskin yang dibantu seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Pendampingan sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Dengan demikian, pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 188-189

dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Pengembangan masyarakat melalui strategi pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera terhadap para petani gula kelapa di Desa Watuagung tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung melalui kelompok tani mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Whitaker dalam Agus Sjafari, beberapa hal yang terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat, antara lain: *Pertama*, orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud: pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok, dan mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya. *Kedua*, membangun dinamika kelompok, mulai dari saling dengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri. *Ketiga*, membuat keputusan tentang pekerjaan yang dilakukan pada masa yang akan datang guna memperluas pengalaman.<sup>7</sup>

Keadaan petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas pada saat sebelum adanya pendampingan dari kelompok tani Niraagung Sejahtera dikatakan kehidupannya susah. Susah di sini artinya pendapatan mereka hanya pas atau bahkan kurang untuk sehari itu saja. Bahkan sering hutang ke pengepul untuk menutupi kekurangannya. Sehingga terjadi ketergantungan ke pengepul. Setelah adanya pendampingan dari kelompok tani Niraagung Sejahtera kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan

---

<sup>6</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal. 93-94

<sup>7</sup>Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hal 27-28

mereka cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Bahkan masih mempunyai sisa penghasilan yang disimpan di tabungan petani.

Pada praktik pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera terhadap petani gula kelapa di Desa Watuagung dari tahun ke-tahun dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi sebagian besar yang terkait. Kemudian para pengepul gula kelapa di Desa Watuagung dapat di kontrol oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera. Sehingga pengaruh negatif kepada para petani gula kelapa dapat diatasi. Akan tetapi para pengepul masih bisa merasakan dampak ekonomi dari pendampingan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama antara kelompok tani Niraagung Sejahtera dengan para pengepul gula kelapa di Desa Watuagung dalam mensukseskan pendampingan kelompok tani tersebut.

Hal menarik dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu tetap bekerjasama dengan pengepul gula atau pemilik modal dalam upaya pendampingannya. Berbeda dengan penelitian Desi Mutrakah pemberdayaan atau pendampingan sosial ditujukan agar petani terbebas dari ketergantungan terhadap pengepul atau pemilik modal dan berdaya secara mandiri. Hal tersebut dilakukan agar perekonomian salah satu pihak tidak terputus.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendampingan Sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watuagung”.

## **B. Definisi Operasional**

Menurut Kerlinger dalam Ulber Silalahi, definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan

spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya.<sup>8</sup>

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

#### 1. Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis di antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini dapat digambarkan secara umum yaitu Kelompok Tani Niraagung Sejahtera sebagai intrumen pekerja sosial dan petani gula kelapa di Desa Watuagung merupakan penerima manfaat. Kedua komponen ini saling berinteraksi secara dinamis dalam rangka mengatasi masalah sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial di lingkup petani kelapa di Desa Watuagung tersebut.

#### 2. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan

---

<sup>8</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 289

<sup>9</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal. 93-94

dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi, budaya dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kesejahteraan sosial di sini tak mungkin lepas dari adanya suatu pendampingan sosial yang dilakukan oleh pihak lain dalam mencapai kesejahteraan sosial tersebut. Kesejahteraan di sini yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar, akses, peluang dan modal bagi petani gula kelapa di Desa Watuagung untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

### 3. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

Kelompok Tani Niraagung Sejahtera adalah kelompok tani yang didirikan oleh Bapak Agung Kurnianto alumni Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dan beberapa petani di daerah dusun Ketos, Desa Watuagung. Kelompok tani tersebut berdiri pada tahun 2012 dan merupakan sebuah kelompok tani yang bergerak pada produksi gula kelapa kristal (semut). Kelompok tani tersebut melaksanakan pengolahan tahap yang kedua setelah mendapatkan produk dari para petani gula kelapa di wilayah tersebut.<sup>11</sup>

Pendampingan sosial kepada petani gula kelapa yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut merupakan strategi agar petani gula di Desa Watuagung dapat berdaya dan mandiri di masa yang akan datang.

### 4. Petani Gula Kelapa Desa Watuagung

Petani gula kelapa berasal dari beberapa kata, antara lain, yaitu: tani/ta-ni/ n : mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam;

---

<sup>10</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 4

<sup>11</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera), Minggu, 23 September 2018 pukul 19:00 WIB

petani/pe-ta-ni/ *n* : orang yang pekerjaannya bercocok tanam, gula/gu-la/ dibuat dari air tebu, aren (enau), atau nyiur, kelapa: gula jawa.<sup>12</sup>

Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2013 dalam Dwiocta Safitri, tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman, holikultural, perkebunan, dan peternakan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, petani gula kelapa yaitu masyarakat yang profesi atau pekerjaan utamanya yaitu mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa baik cetak maupun kristal.

Pekerjaan tersebut tidak lepas dari pengaruh geografi tempatnya tinggal, yaitu tumbuh subur nya pohon kelapa dan dijadikan sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satunya Desa Watuagung yang sebagian besar wilayahnya pegunungan sehingga pohon kelapa banyak tumbuh dan dibudidayakan sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi di daerah tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung?

---

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 29 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>13</sup>Dwiocta Safitri, *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*, Skripsi (Surabaya: Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hal. 24, [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf), diakses pada tanggal 28 januari 2019 pukul 14:00 WIB.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gambaran upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan gambaran mengenai upaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.
- 2) Menambah wawasan keilmuan bagi pembaca di bidang pendampingan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Memberi masukan bagi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera yang berkaitan dengan pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas
- 2) Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa.

#### **E. Kajian Pustaka**

Artikel Ilham Akbar yang berjudul *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada BKM Kelurahan Terondol, Serang-Banten)* membahas langkah-langkah pemecahan masalah oleh BKM terkait masalah pokok yang dirasakan masyarakat miskin di Kelurahan Terondol, agar dapat segera dicarikan solusi serta alternatif-alternatif lain untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui



program-program pemerintah dengan kegiatan masyarakat secara partisipatif dan mengarah pada program penanggulangan kemiskinan masyarakat. Menggunakan metode penelitian lapangan dan terlibat langsung dalam penelitiannya.<sup>14</sup>

Hasilnya yaitu program pembangunan dalam penanggulangan kemiskinan yang ada di Kelurahan Terondol Kecamatan Serang-Banten, melalui program asistensi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan program peningkatan ekonomi mikro dan menengah bagi kelompok swadaya masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada pendampingan sosialnya yang dilakukan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan. Kesamaan lainnya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitiannya.

Perbedaannya yaitu pada sasaran yang diberdayakan yaitu pada artikel ini terkait dengan pendampingan sosial kepada masyarakat secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu fokusnya pada pendampingan sosial bagi petani gula kelapa.

Artikel Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, & Muhammad Fedryansah yang berjudul *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani* yang membahas tentang Penguatan kelembagaan melalui GAPOKTAN. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan. pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan kelembagaan melalui GAPOKTAN. Hasilnya antara lain untuk mendorong dan membimbing petani

---

<sup>14</sup>Ilham Akbar, *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)*, Jurnal (Bandung,: Program Diploma , IPB, 2018), hal. 90, diambil dari [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534) , diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.10 WIB.

<sup>15</sup>Ilham Akbar, *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)*, Jurnal (Bandung,: Program Diploma , IPB, 2018), hal. 90, diambil dari [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534) , diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.10 WIB.

agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas petani. Serta meingkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota.<sup>16</sup>

Persamaanya dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pendampingan kepada petani dalam upaya peningkatan kesejahteraannya. Metode penelitian dan pendekatannya sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu yang melaksanakan upaya pendampingan sosialnya, dari artikel ini pendampingan sosialnya dilakukan oleh GAPOKTAN atau lebih dari satu kelompok tani saja, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dilakukan oleh satu kelompok tani.

Skripsi Desi Mutrakah yang berjudul *Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun*, meneliti tentang bagaimana mengorganisir masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi secara maksimal agar terbebas dari belenggu pemilik modal atau pengepul. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasilnya yaitu program koperasi dusun (simpanan pertanian), pelatihan teknologi tepat guna (pemanfaatan hasil pertanian).<sup>17</sup>

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama pendampingan kepada petani yang dilakukan oleh berbagai pihak. Perbedaannya yaitu pada fokusnya,

---

<sup>16</sup>Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, Jurnal (Banten, PROSIDING KS: Riset & PKM UIN Banten) <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534/461>, hal. 423, diakses pada tanggal 16 November 2018 jam 15.30 WIB.

<sup>17</sup>Desi Mutrakah, *Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun*, skripsi (Surabaya: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015), hal. 5, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13082>, diakses pada tanggal 04 Desember 2018 pukul 14:00 WIB.

penelitian tersebut memfokuskan pada pendampingan petani dalam peningkatan ekonomi agar terbebas dari pengepul, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu fokusnya lebih ke pendampingan untuk peningkatan kesejahteraan sosial agar terbebas dari kemiskinan. Perbedaan lain yaitu metode penelitian yang dipakai. Penelitian Desi Mutrakah menggunakan metode *Partisipatory Action Research* (PAR), sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kanchah (*Field Research*).

Skripsi Dwiocta Safitri yang berjudul *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*. Penelitian ini berfokus pada pengujian untuk menentukan apakah pendampingan (M) memediasi pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pengalaman bertani (X3), dan luas lahan (X4), terhadap produktivitas petani (Y). Pembahasan dari penelitian tersebut yaitu mengenai peran mediasi dalam efektifitas pendampingan terhadap produktivitas petani penangkar benih padi Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan Partical Least Square menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0, menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya antara lain pendampingan memediasi sebagian pengaruh karakteristik petani (pengalaman bertani dan luas lahan) terhadap produktifitas petani, dan pendampingan tidak memediasi pengaruh karakteristik petani (umur dan tingkat pendidikan formal) terhadap produktifitas petani.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah membahas pendampingan terhadap petani. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus terhadap peran mediasi dalam efektifitas pendampingan terhadap produktivitas petani penangkar benih padi Kabupaten Bantul. Sedangkan penelitian saya fokusnya lebih terhadap upaya-upaya pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial kepada petani gula kelapa di

---

<sup>18</sup>Dwiocta Safitri, *Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul*, Skripsi (Surabaya: Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hal. 147, [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf), diakses pada tanggal 28 januari 2019 pukul 14:00 wib.

Desa Watuagung. Metode yang digunakan oleh Dwiocta Safitri Metode penelitian yang digunakan Partial Least Square menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kanchah (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi Endang Sri Rahayu yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Penelitian tersebut membahas pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sambirejo dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat petani dalam program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Pendampingannya melalui kegiatan pembinaan yang meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan intensifikasi pekarangan guna pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari pendampingannya meliputi kegiatan penataan lahan pekarangan, pengembangan ternak di pekarangan, pengembangan ikan di pekarangan, dan budidaya tanaman pekarangan.<sup>19</sup>

Persaman penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan ialah meneliti pendampingan terhadap petani. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya ialah obyeknya, dalam penelitian tersebut obyeknya kepada pihak pemerintahan (Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Sambirejo), sedangkan penelitian saya kepada kelompok (Kelompok Tani Niraagung Sejahtera).

---

<sup>19</sup> Endang Sri Rahayu, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi (Solo, Universitas Sebelas Maret Surakarta Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010), hal. 73-74, <https://digilib.uns.ac.id/...=/Pemberdayaan-masyarakat-petani-dalam-program-pekarangan...>, diakses pada tanggal 29 januari 2019 pukul 10:00 wib.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian-bagian integral dari satu suatu laporan penelitian termasuk bab dan subbab disusun dan diketik dalam format tertentu.<sup>20</sup>

Agar isi yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis dari pendahuluan sampai penutup. Pada garis besarnya penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

Bab *pertama*. Pendahuluan. membahas latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, landasan teori. Membahas Membahas tentang: 1) Pendampingan sosial, yang meliputi: Pengertian, Tujuan, Indikator, Strategi dan Tahapan Pendampingan sosial, 2) Kesejahteraan sosial, yang meliputi pengertian Kesejahteraan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, dan indikator-indikator dalam kesejahteraan sosial.

Bab *ketiga*, Metode Penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab *keempat*, Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: 1) profil Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, 2) penyajian data, 3) analisis data, dan 4) pembahasan tentang pendampingan sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung. Setelah data disajikan, analisis berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab 2.

Bab *kelima*. Penutup. Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

---

<sup>20</sup> Ulber Silalahi ., *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 475

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendampingan Sosial

##### 1. Pengertian Pendampingan Sosial

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.<sup>21</sup>

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping, menyamping dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.

Menurut Badan dan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (Jawa Timur) dalam Miftahulhair, pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Nurul Hidayah, *Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kunyit Hulu Kec. Sungai Kunyit Kab. Pontianak*, skripsi (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dan Pengembangan Masyarakat Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, 2015), hal. 22, [digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf), diakses pada tanggal 15 maret 2019 pukul 16:00 wib.

<sup>22</sup>Miftahulhair, *Pendampingan Sosial...*, hal. 5

Selain pengertian tentang pendampingan yang disebutkan di atas, ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang pendampingan, antara lain:<sup>23</sup>

- a. Albertina Nasri Lobo dalam Miftahulhair, pendampingan yaitu sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.
- b. Nurnita Widyakusuma dalam Miftahulhair, pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatar belakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis di antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>24</sup>

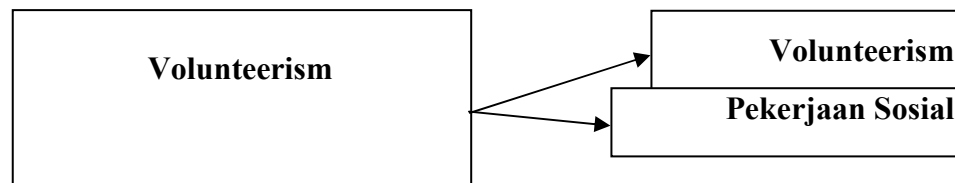
Pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu berawal dari perkembangan pemikiran dari para filantropis yang sekaligus juga merupakan relawan. Dibawah ini digambarkan dalam bentuk bagan, hubungan antara kegiatan kerelawanan (*volunteerism*) dalam bidang pekerjaan sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Miftahulhair, *Pendampingan Sosial...*, hal.4-5

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal 93-94

<sup>25</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 13



**BAGAN 1**

Hubungan antara Volunteerism dengan pekerjaan sosial dari aspek kesejahteraan

Bila dilihat dari aspek kesejarahan (bagan 1), terlihat bahwa kegiatan para relawanlah yang mendasari berkembangnya bidang pekerjaan sosial. Meskipun demikian, tidak seluruh kegiatan kerelawanan berubah menjadi kegiatan dalam bidang pekerjaan sosial. Sehingga sampai saat ini tetap dapat ditemukan kegiatan yang terkait dengan kegiatan kerelawanan yang masih tetap berjalan.<sup>26</sup>

Kedua aktivitas ini tetap berjalan, di mana dalam kegiatan kerelawanan, aktivitas *worker* lebih mengarah sebagai relawan yang tidak diberikan remunerasi (imbalan jasa) secara teratur (lebih sering merupakan imbalan jasa secara berkala. Sedangkan dalam kegiatan *worker* di bidang pekerjaan sosial (pekerja sosial: *social worker*), mereka mendapatkan remunerasi (imbalan jasa) secara teratur dan tertata dengan relatif baik.<sup>27</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran seseorang dalam suatu waktu dapat berperan sebagai *social worker* dan pada situasi dan waktu yang berbeda dapat berperan sebagai relawan. Hal seperti ini masih dapat dilihat hingga saat ini, sehingga meskipun aspek kesejarahan bidang pekerjaan sosial berawal dari kegiatan kerelawanan, dalam praktiknya kedua kegiatan tersebut tetap ada dan berkembang secara bersamaan hingga saat ini.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial* .....,hal. 14

<sup>27</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial* .....,hal. 14

<sup>28</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial* .....,hal. 15



## 2. Prinsip Pendampingan Sosial

Merujuk pada Payne dalam Edi Suharto, prinsip utama pendampingan sosial adalah “*making the best of the client’s resources*” . Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu klien memanfaatkan hal itu. sejalan dengan persepsi kekuatan (*strenghts perspective*) yaitu pekerja sosial tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah.<sup>29</sup>

## 3. Fungsi Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat 4P, yakni :<sup>30</sup>

### a. Pemungkinan atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Dapat dikatakan tugas utama pekerja sosial dalam fungsi ini yaitu pada manajemen sumber karena manajemen sumber itu sendiri adalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber sedemikian rupa sehingga meningkatkan kepercayaan diri klien maupun kapasitas pemecahan masalahnya.

### b. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat,

<sup>29</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 94

<sup>30</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 95-97

menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan. Dalam pendampingan sosial, pendidikan adalah bentuk kerjasama anatar pekerja sosial (sebagai guru atau pendamping) dengan klien (sebagai murid atau peserta didik). Pengalaman adalah inti “pelajaran pemberdayaan”. Peserta didik adalah patner yang memiliki potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi ini juga berkaitan dengan konsultasi, dimana konsultasi pemecahan masalah-masalah tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran, melainkan merupakan proses yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan-tindakan yang diperlukan.

d. Pendukungan

Fungsi ini mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan psotif pada masyarakat. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

#### 4. Strategi dalam Pendampingan Sosial

Kegiatan pendampingan sosial dilakukan dengan dua strategi utama, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan

masyarakat mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keterpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan.<sup>31</sup>

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

- a. Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

---

<sup>31</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 103-105

- c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

## 5. Tahapan Pendampingan Sosial

Keberhasilan pendampingan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki oleh pendamping. Keteraturan dalam melaksanakan tahapan pendampingan menjadi kunci keberhasilan. Tahapan pendampingan menurut Adi dalam Miftahulhair, tahapan dalam pendampingan secara umum meliputi:<sup>32</sup>

- a. Tahapan Persiapan. Tahap ini mencakup penyiapan yang dibutuhkan sebelum diadakan proses identifikasi masalah pada klien, baik dilakukan secara informal maupun formal.
- b. Tahap *Assesment*. Mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau feltneeds) dan juga sumberdaya yang dimiliki klien.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan. Pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi. Pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- e. Tahap Pelaksanaan. Merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersama-sama oleh masyarakat/kelompok dampingan.
- f. Tahap Evaluasi. Merupakan pengawasan dari warga dan anggota terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

---

<sup>32</sup>Miftahulhair, *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kota Makassar*, Jurnal (Makassar, Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2018), hal. 6, diambil dari [eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf), diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 07:00 WIB.

- g. Tahap Terminasi. Merupakan tahap “pemutusan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

## 6. Kerangka Kerja Pendampingan Sosial

Salah satu kerangka kerja pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam pendampingan sosial adalah Teknik PPM (*Programme Planning Model*) yang juga dikenal dengan Proses Kelompok Nominal (PKN). Dalam mengembangkan model ini, perencanaan sangat memperhatikan proses dan situasi dimana berbagai kelompok yang terbagi berdasarkan keahlian, kepentingan, konsep-konsep retorik dan ideologis dilibatkan bersama dalam merancang sebuah program atau perubahan sosial. Secara ringkas, proses PPM meliputi:<sup>33</sup>

- a. Ekplorasi Masalah (pelibatan kelompok-kelompok klien yang akan didampingi, pendamping sebagai supervisor garis depan)
- b. Ekplorasi Pengetahuan (pelibatan para ilmuwan dari luar, ahli organisasi dalam dan luar, pendamping sebagai penghubung antara pihak luar dan masyarakat setempat)
- c. Pengembangan Prioritas (pelibatan para pengawas sumber, administrator kunci, pendamping sebagai pemberi masukan terhadap pengambilan keputusan);
- d. Pengembangan Program (pelibatan administrator lini, ahli teknis, pendamping sebagai pemberi masukan)
- e. Evaluasi program (pelibatan kelompok-kelompok klien, staf dan petugas admistrasi, dan pendamping sebagai pemberi masukan).

## B. Kesejahteraan Sosial

### 1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Secara harfiah, kesejahteraan sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto dalam

---

<sup>33</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 105-106

Rohiman Nptowidagdo, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).<sup>34</sup>

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>35</sup>

*Pre-conference working committee for the XVth International Conference of Social Welfare* dalam Isbandi Rukminto menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi, budaya dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Selain dijelaskan oleh Undang-undang, berikut pengertian kesejahteraan sosial oleh para ahli:<sup>37</sup>

- a. Menurut Harold L. Wilensky dan Charles N. Lebeaux dalam Sugeng Pujileksono, kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisir daripada usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya serta meningkatkan atau

<sup>34</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta, Amzah, 2016), hal. 36

<sup>35</sup>Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf), diakses pada tanggal 16 maret 2019 pukul 10:00 wib.

<sup>36</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 4

<sup>37</sup>Sugeng Pujileksono, *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Malang, Setara Press, 2016), hal. 15-17

menyempurnakan kesejahteraannya sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- b. Menurut Arthur Dunham dalam Sugeng Pujileksono, kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segala segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kebutuhan keluarga dan anak, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

## 2. Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial merupakan upaya yang kongkret (nyata) baik bersifat langsung (*direct service*) ataupun tidak langsung (*indirect service*), sehingga apa yang dilakukan dapat dirasakan sebagai upaya yang benar-benar ditujukan untuk menangani masalah ataupun kebutuhan yang dihadapi warga masyarakat, dan bukan sekedar, pelayanan ataupun kegiatan yang lebih dititikberatkan pada upaya menghidupi organisasinya sendiri ataupun menjadikan sebagai “panggung” untuk sekedar mengekspresikan penampilan diri *person* dalam suatu lembaga.<sup>38</sup>

Mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut dilakukan berbagai upaya, program, dan kegiatan tersebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 menjelaskan secara tegas tugas dan

---

<sup>38</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 7



tanggung jawab Pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi:<sup>39</sup>

- a. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- b. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- c. Melaksanakan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Memberikan bantuan sosial sebagai stimulan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial;
- e. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya;
- f. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di bidang kesejahteraan sosial.

### 3. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, secara umum yang diungkapkan oleh Thelma Lee Mendoza dalam Isbandi Rukminto, ada tiga tujuan utama yang terkait dengan kesejahteraan sosial, yakni:<sup>40</sup>

- a. Tujuan yang bersifat Kemanusiaan dan Keadilan Sosial (*Humanitarian And Social Justice Goals*). Tujuan kesejahteraan sosial ini berakar pada gagasan ideal demokratik mengenai keadilan sosial, dan hal ini berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Meskipun potensi tersebut kadang kala tertutup karena adanya hambatan fisik, sosial, ekonomi, psikis, dan berbagai faktor lainnya yang mengambat dirinya untuk mengenali potensi yang ia miliki.

---

<sup>39</sup>Bagian II Pasal 25 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf), diakses pada tanggal 16 maret 2019 pukul 10:00 wib.

<sup>40</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 7-9

- b. Tujuan yang terkait dengan Pengendalian Sosial (*Social Control Goals*). Tujuan ini berdasarkan pemahaman bahwa kelompok yang tidak diuntungkan, kekurangan, ataupun tidak terpenuhi kebutuhannya dapat melakukan “serangan” (baik secara individu ataupun kelompok) terhadap masyarakat (terutama yang sudah mapan). Oleh karena itu masyarakat tersebut harus berupaya untuk “mengamankan” diri dari sesuatu yang mengancam kehidupan, pemilikan, maupun stabilitas politik yang sudah berjalan.
- c. Tujuan yang terkait dengan Pembangunan Ekonomi (*Economic Development Goals*). Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan pelayanan yang dapat diberikan, ataupun berbagai sumber daya lain yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi.

#### **4. Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Pada dasarnya fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif terhadap pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada empat fungsi kesejahteraan sosial, yakni:<sup>41</sup>

- a. Fungsi Penyembuhan (curative)

Kesejahteraan sosial melaksanakan fungsi penyembuhan bila di dalamnya tercakup sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi, ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi secara normal kembali di dalam masyarakat.

---

<sup>41</sup>Sugeng Pujileksono, *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Malang, Setara Press, 2016), hal 30-32

b. Fungsi Pencegahan (preventif)

Fungsi pencegahan dalam kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperkuat keluarga, kelompok-kelompok, dan kesatuan-kesatuan masyarakat agar jangan sampai timbul masalah-masalah sosial yang baru.

c. Fungsi Pengembangan (development)

Kegiatan kesejahteraan sosial yang bersifat pengembangan, tujuan-tujuan dan orientasinya untuk memberikan sumbangan langsung bag proses pembangunan. Dalam hal ini kesejahteraan sosial bertindak sebagai suatu unsur pelaksana perubahan (*change agent*), yaitu membantu peningkatan proses perubahan berencana.

d. Fungsi Penunjang (supportive)

Fungsi penunjang dalam kesejahteraan sosial ini mencakup kegiatan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan sektor lain. Misalnya dalam membantu mencapai tujuan kebijaksanaan pemerintah.

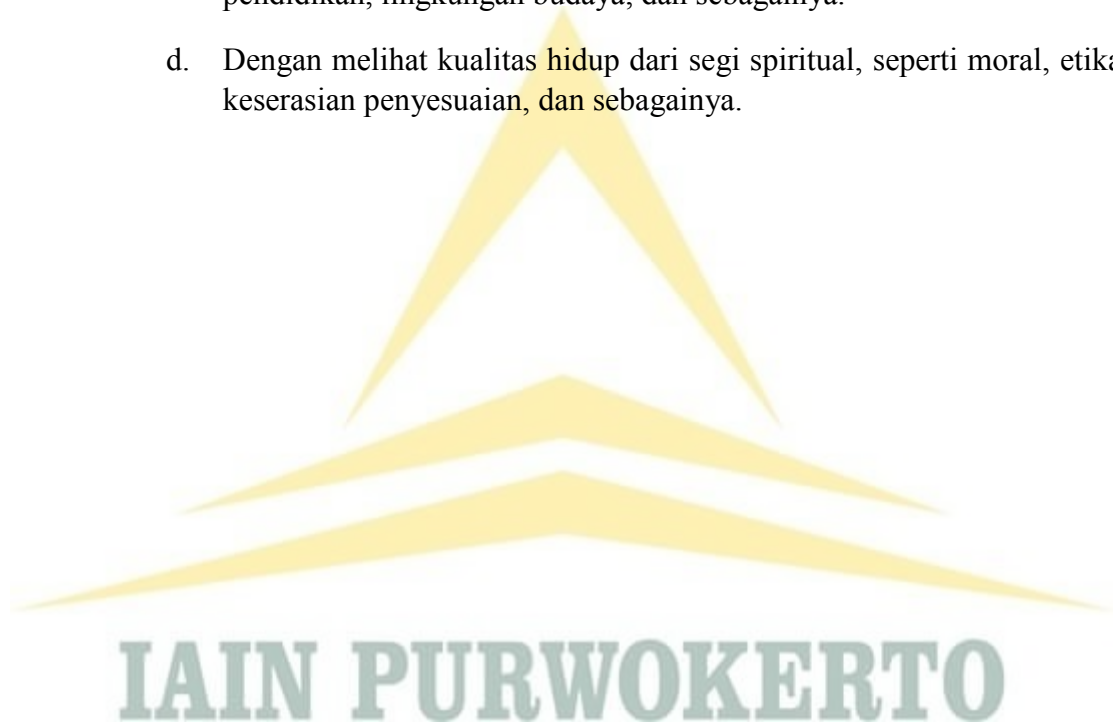


IAIN PURWOKERTO

## 5. Indikator Kesejahteraan Sosial

Menurut Bintarto dalam Devani Ariestha, menjelaskan kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:<sup>42</sup>

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.



---

<sup>42</sup>Devani Ariestha Sari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandarlampung*, skripsi, (Lampung, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.), diambil dari <http://digilib.unila.ac.id> diakses pada tanggal 06 November 2019 pukul 10:30 wib

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif cara menganalisis data-datanya berupa angka sehingga menggunakan metode statistik, sedangkan penelitian kualitatif analisis yang digunakan menekankan pada proses penyimpulan deduktif apabila analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>43</sup>

Metode penelitian lapangan atau penelitian kancing (*Field Research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintahan. Penelitian di lingkungan sosial antara lain berupa keluarga, masyarakat/penduduk suatu desa, suatu perusahaan, organisasi kepramukaan dan lain-lainnya.<sup>44</sup>

Penelitian tentang pendampingan sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian kancing (*Field Research*).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan dan metode penelitian kancing (*Field Research*) karena penelitian dilakukan di suatu organisasi masyarakat dan pada lingkungan masyarakat desa. Peneliti terlibat pada masyarakat petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

---

<sup>43</sup>Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 1998), hal. 5

<sup>44</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 31

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada bagian ini dipaparkan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dan kapan penelitian dimulai serta berakhir. Tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variable-variabel yang diteliti.<sup>45</sup>

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu dilaksanakan di Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dan di desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada Oktober 2018 sampai Desember 2019.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.<sup>46</sup> Subyek penelitian ini yaitu Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, pengepul gula kelapa dan petani gula kelapa yang di dalamnya terkait dengan pendampingan sosial dalam peningkatan kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung.

### **2. Obyek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk

---

<sup>45</sup>Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hal 42

<sup>46</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 1998), hal. 34-35

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).<sup>47</sup>

Obyek penelitian ini yaitu yang terkait dengan pendampingan sosial Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data (informan) dapat berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling yang dimaksud adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber<sup>48</sup>.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer.<sup>49</sup>

Informan atau sumber data ini meliputi pengurus dan anggota Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, pengepul gula kelapa, petani gula kelapa yang berkaitan langsung dengan kelompok tani tersebut.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2010), hal. 13

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, hal. 224.

<sup>49</sup>Ulber Silalahi , *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 289

penelitian dilakukan, atau bisa disebut juga dengan “*second-hand informatiaon*”.<sup>50</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang membantu menyelesaikan data primer yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi seorang tokoh masyarakat, buku-buku referensi, dokumen pribadi, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>51</sup> Metode yang akan penulis gunakan untuk mengganti dan memperoleh data dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>52</sup>

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup>

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati secara langsung mengenai pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera. Selain itu juga dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

---

<sup>50</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian...*, hal. 291

<sup>51</sup>Ulber Silalahi MA., *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 280

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung,: Alfabeta, 2010), hal. 200.

<sup>53</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 146-147..



## 2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>54</sup>

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek sebagai peneliti untuk dijawab.<sup>55</sup>

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kepada pengurus kelompok tani Niraagung Sejahtera, pengepul gula kelapa, dan petani gula kelapa Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terbuka mendalam dengan memanfaatkan panduan atau pedoman wawancara.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>56</sup>

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi (pendapat) dan data lapangan yang sesuai fokus penelitian ini. Data yang dimaksud boleh jadi ada pada buku atau kitab, majalah ilmiah, makalah ilmiah, *ebook*, website, data dinding dan manuskrip. Data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah untuk disistematisasi.

---

<sup>54</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 145.

<sup>55</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 222.

<sup>56</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian...* hal. 149.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup> Langkah-langkah tersebut meliputi:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.<sup>58</sup>

Merupakan tahap awal dalam pengolahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi. Pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian, sumber informasi, dan mencari dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dituangkan penulis ke bentuk tulisan dan dianalisis.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>59</sup>

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 335

<sup>58</sup>Ulber Silalahi., *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hal. 280

<sup>59</sup>Ulber Silalahi., *Metode Penelitian...*, hal. 339

Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu pada penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan uraian singkat wawancara dengan narasumber, bagan, hubungan antar pihak terkait, dan lampiran-lampiran data pendukung lainnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, gambaran suatu objek, hubungan sebab-akibat teori. Kesimpulan dapat dipercaya apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data<sup>61</sup>.

Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan gambaran suatu objek dengan didukung data yang didapatkan pada penelitian tersebut.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 341

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

##### 1. Sejarah Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

Kelompok Tani Niraagung Sejahtera adalah kelompok tani yang didirikan oleh Agung Kurnianto alumni Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dan beberapa petani di daerah dusun Ketos, Desa Watuagung. Didasari dengan keinginan mendapatkan pemasukan ekonomi yang sumbernya dari sumberdaya lokal dan memanfaatkan semaksimal mungkin sumberdaya tersebut. Agung Kurnianto kemudian berinisiatif untuk mengikuti studi pelatihan pengolahan gula kristal Di Kabupaten Banjarnegara, setelah selesai melaksanakan pelatihan dari Kabupaten Banjarnegara, kemudian mengajak para petani gula kelapa di sekitar lingkungan tempat tinggalnya untuk membuat gula kristal bersama-sama. Setelah melakukan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa petani setempat akhirnya berdirilah kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>62</sup>

Nama kelompok tani Niraagung Sejahtera memiliki arti tersendiri yaitu Nira diambil dari istilah air yang keluar dari bunga kelapa. Agung sendiri diambil dari nama desanya yaitu Desa Watuagung, diambil kata Agungnya saja, kemudian digandengkan dengan kata nira, menjadi Niraagung. Sejahtera memiliki arti dari tujuan kelompok tersebut yaitu ingin mensejahterakan anggotanya.<sup>63</sup>

Kelompok tani tersebut berdiri pada tahun 2012 dan merupakan sebuah kelompok tani yang bergerak pada produksi gula kelapa kristal (semut). Kelompok tani tersebut melaksanakan pengolahan tahap yang kedua setelah mendapatkan produk dari para petani gula kelapa di wilayah tersebut. Hal

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Agung Kurnianto (sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera), Minggu, 23 September 2018 pukul 19:00 WIB

<sup>63</sup>Wawancara dengan Agung Kurnianto (sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera), Minggu, 23 September 2018 pukul 19:00 WIB

tersebut karena para petani sudah mandiri dalam mengolah tahap pertama setelah diadakan pelatihan-pelatihan pembuatan gula kristal.<sup>64</sup>

Pada periode bulan Januari s/d Desember 2019 jumlah gula yang masuk dari petani yaitu 86.919 Kg. Keuntungan yang diambil dari pembelian gula kristal dari petani yaitu Rp 1000/Kg, jadi keuntungannya sejumlah Rp 86.919.000. Dengan modal Rp 17000/Kg dan keuntungan Rp 1000/Kg. Maka pendapatan selama periode bulan Januari s/d Desember 2019 yaitu Rp 1.477.623.000.<sup>65</sup>

## **2. Profil Kelompok Tani Niraagung Sejahtera**

Nama Kelompok Tani adalah Kelompok Tani Niraagung Sejahtera. Kelompok Tani Niraagung Sejahtera beralamat di Gerumbul Ketos RT 07 RW 04 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Alamat email yang dapat diakses yaitu niraagung@gmail.com, serta nomor telepon yang dapat dihubungi yaitu 085227539666, dan kode posnya 53196. Kelompok tani Niraagung Sejahtera bergerak pada pengolahan produksi gula kelapa kristal tahap kedua. Dengan Surat Keputusan Kepala Desa Watuagung Kec. Tambak Nomor 520/06/II/2003 tanggal 11 Februari 2013. Serta SK MENKUMHAM NOMOR AHU-0015259-AH.01.07 TAHUN 2017. Juga sudah mempunyai NPWP yaitu dengan no 83.076.675.4-521.000.<sup>66</sup>

## **3. Visi dan Misi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera**

Visi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera yaitu terangkatnya kelas produk gula kelapa sehingga mampu memberikan dampak meningkatnya taraf ekonomi dan kepercayaan diri masyarakat Desa Watuagung. Misi Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, sebagai berikut:<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Agung Kurnianto (sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera), Minggu, 23 September 2018 pukul 19:00 WIB

<sup>65</sup> Buku laporan keuangan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

<sup>66</sup> Buku induk Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

<sup>67</sup> Buku induk Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

- a. Mengembangkan produk gula kristal organik sebagai produk yang memiliki daya saing di pasar domestik dan pasar ekspor.
- b. Mengorganisir para petani gula dengan membentuk kelompok industri rakyat gula kelapa.
- c. Melaksanakan pelatihan, pendampingan dan pendistribusian informasi kepada anggota kelompok.
- d. Melakukan kontrol kualitas untuk menjaga kepercayaan konsumen yakni mencakup aspek kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi.
- e. Melakukan riset terhadap nutrisi yang terkandung pada gula kelapa, sehingga semakin lengkap pengetahuan masyarakat atas keunggulan nilai kesehatan dari gula kelapa.
- f. Melakukan sosialisasi gula kelapa sebagai gula sehat kepada masyarakat.
- g. Mengakses pasar yang lebih luas dengan berbagai media promo, meliputi pameran, penyebaran pamflet, penempatan poster, iklan di media cetak dan elektronik serta internet.
- h. Memberikan bimbingan non-teknis, meliputi manajemen keuangan keluarga, keorganisasian dan kemasyarakatan, gaya hidup sehat dan gaya hidup alami kepada petani gula dan keluarganya.

#### **4. Program kerja Kelompok Tani Niraagung Sejahtera**

Adapun program kerja yang direncanakan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Program kerja jangka pendek
  - 1) Pembenahan administrasi kelompok
  - 2) Penguatan keanggotaan dan kelembagaan kelompok
  - 3) Simpan pinjam anggota
  - 4) Diversifikasi produk pertanian

---

<sup>68</sup> Buku induk Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

- b. Program kerja jangka menengah
  - 1) Budidaya tanaman kelapa
  - 2) Budidaya/Penggemukan ternak Kambing dan sapi
  - 3) Inovasi pembuatan gula kelapa
  - 4) Pemasaran gula kelapa yang luas
  - 5) Pemasaran inovasi gula dan diversifikasi pertanian via *on line*
  - 6) Pembangunan tempat industri gula kelapa
- c. Program kerja jangka panjang
  - 1) Pembangunan gudang gula kelapa yang lebih besar
  - 2) Penjualan gula kelapa ekspor sendiri
  - 3) Sertifikasi diversifikasi produk pertanian
  - 4) Pembentukan koperasi.

#### **5. Kegiatan-kegiatan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Kegiatan-kegiatan kelompok tani Niraagung Sejahtera:
  - 1) Pengembangan Petani
  - 2) Peningkatan Mutu Gula Semut
  - 3) Selapanan
  - 4) Kegiatan Sosial
- b. Pertemuan Bulanan
  - 1) Pertemuan Rutin Rabu Minggu ke 2
  - 2) Pemasukan kas Kelompok 100 rupiah per kilo
  - 3) Membahas/review kegiatan selama sebulan dan rencana bulan berikutnya
  - 4) Perbaikan Tungku dan Dapur Petani
- c. Rencana Tahun 2021
  - 1) Pengembangan Petani

---

<sup>69</sup> Buku induk Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

- 2) Perbaiki Sarana Prasarana Petani (Tungku dan Dapur Petani)
- 3) Mendaftar Sertifikasi Organik Secara Mandiri atas Nama Kelompok Tani
- 4) Memperluas Jaringan Pasar

## **B. Pendampingan Sosial**

Pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera antara lain, sebagai berikut:

### **1. Prinsip Pendampingan Sosial**

Dalam melaksanakan pendampingan sosial terhadap para petani gula kelapa Agung Kurnianto mempunyai prinsip “mandiri dalam kesederhanaan, berdikari dalam kebersamaan”. Maksud dari prinsip di atas, yaitu:<sup>70</sup>

- a. Mandiri dalam kesederhanaan memiliki arti berusaha dengan semaksimal mungkin agar bisa memanfaatkan sumberdaya yang petani gula kelapa miliki untuk kepentingan kesejahteraan petani sendiri, tetapi tidak lupa untuk hidup sederhana agar bisa merubah masa depan anak dan keluarganya lebih sejahtera di masa yang akan datang.
- b. Berdikari dalam kebersamaan memiliki arti berdiri di kaki sendiri tanpa terlalu mengandalkan pihak lain untuk mencapai tujuan secara cepat. Selagi dari sumberdaya sendiri dan bersama-sama berkomitmen kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai walaupun dengan kemajuan sedikit demi sedikit.

Selain prinsip yang diutarakan oleh Agung Kurnianto dalam melakukan pendampingan kepada petani gula kelapa, ada satu prinsip yang diutarakan oleh Akhmadi yaitu “hidup bebas dari bahan kimia dan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB



sejahtera”. Maksud dari prinsip tersebut yaitu hidup bebas dari bahan kimia yang memiliki arti memproduksi gula kristal yang bebas dari bahan kimia yaitu dengan obat alami, agar lebih sehat dan bisa dikonsumsi oleh petani itu sendiri. Sedangkan sejahtera artinya meningkatkan kualitas perekonomian dan meningkatkan mental para petani gula kelapa melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>71</sup>

## 2. Fungsi Pendampingan Sosial

Menurut Agung Kurnianto, beliau mengatakan bahwa fungsi dari pelaksanaan pendampingan sosial yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, antara lain:<sup>72</sup>

- a. Memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa bahwa petani akan lebih berkembang lagi jika mengalihkan produk gula mereka. Produk yang awalnya gula cetak menjadi produk gula kelapa kristal dan memberikan gambaran umum proses pembuatan produk gula kelapa kristal kepada petani gula kelapa.
- b. Penguatan sumber daya manusia dengan memberikan praktek-praktek pelatihan gula kelapa kristal kepada petani gula kelapa.
- c. Memberikan perlindungan kepada para petani dengan dibentuknya kelompok tani di desa tersebut dan sudah berbadan hukum, dengan dibuktikan Surat Keputusan dari Desa Watuagung dan sudah mempunyai NPWP sendiri atas nama kelompok tani Niraagung Sejahtera, agar para petani bisa mengalami kemajuan yang lebih dan terlindungi oleh badan hukum.
- d. Memberikan dukungan bagi para petani gula kelapa dalam mengembangkan ide-ide kreatif para petani dalam memajukan produksi gula kelapa kristal baik kualitas maupun kuantitasnya,

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Akhmadi (Ketua Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 17 November 2019 pukul 14:00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

dengan melakukan riset-riset terhadap kandungan nutrisi yang terdapat pada produksi gula kelapa kristal, sehingga pengetahuan tentang gula kristal semakin luas.

### 3. Strategi Dalam Pendampingan Sosial

Menurut penuturan Agung Kurnianto selaku sekretaris kelompok tani Niraagung Sejahtera, strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, dalam melakukan pendampingan yaitu dengan mengadakan sosialisasi keilmuan-keilmuan seputar gula kelapa dan melakukan serangkaian pelatihan-pelatihan setiap ada perkembangan untuk produksi gula kelapa kristal. Strategi tersebut diwujudkan melalui beberapa kegiatan, antara lain:<sup>73</sup>

- a. Memotivasi petani bahwa pekerjaan produksi gula kelapa atau penderes bisa menjadi pekerjaan utama dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya bila melakukan variasi-variasi produksi gula kelapa atau meningkatkan nilai jual dari produksi gula kelapa tersebut.
- b. Melakukan pelatihan-pelatihan pengolahan gula kelapa kristal dan berbagai variasinya yang berguna untuk peningkatan nilai ekonomi produksi gula kelapa tersebut.
- c. Melaksanakan pembentukan kelompok tani dan mendampingi kegiatan-kegiatan petani agar semakin berkembang.
- d. Melakukan mobilisasi sumber dengan cara memberikan pemahaman dan pengarahan para petani untuk melakukan peremajaan pohon kelapa agar tidak kehabisan sumber daya produksi mereka. Peremajaan pohon kelapa dilakukan dengan cara menyisihkan 1 bakal buah yang dinilai oleh petani kelapa tersebut paling banyak intensitas produksinya, kemudian dibiarkan sampai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekretaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

kelapa menjadi tua dan dijadikan sebagai bibit kelapa unggul. Setelah bibit kelapa unggul terkumpul, baru dibagikan kepada setiap petani di desa tersebut.

- e. Membangun dan mengembangkan jaringan dilakukan dengan dua arah. Pertama, memperluas jaringan antar petani agar bisa bekerja sama, ataupun kelompok tani lain untuk saling berbagi keilmuan dan pengalaman dalam semua bidang. Kedua, memperluas jaringan, seperti perluasan jaringan pasar, masuk ke lembaga pemerintah dan dinas.

#### **4. Tahapan Pendampingan Sosial**

Menurut penuturan Agung Kurnianto selaku sekertaris kelompok tani Niraagung Sejahtera, tahapan pendampingan sosial yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, terhadap petani gula kelapa, antara lain:<sup>74</sup>

- a. Tahap memahami keadaan para petani saat itu agar pada hari yang akan datang para petani bisa bertahan hidup bahkan lebih sejahtera, dengan memepertimbangkan sumberdaya-sumberdaya yang mereka miliki.
- b. Tahap sosialisasi pembuatan produksi gula kelapa kristal kepada petani di lingkup masyarakat sekitar.
- c. Tahap melakukan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal kepada petani lingkup masyarakat sekitar.
- d. Tahap pembentukan kelompok tani bagi para petani gula kelapa di lingkungan masyarakat terdekat.
- e. Tahap mendampingi dan melakukan pengawasan secara terus-menerus untuk kemajuan kelompok tani secara bersama.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

## 5. Kerangka Kerja Pendampingan Sosial

Menurut Agung Kurnianto selaku sekertaris kelompok tani Niraagung Sejahtera, kerangka kerja yang digunakan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, lakukan yaitu dengan memperhatikan para petani, pihak-pihak yang nantinya terlibat dan memahami dampak dari adanya pendampingan tersebut. Adapun prosesnya sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Memahami permasalahan yang dihadapi petani dengan cara menanyakan ke petani permasalahan yang mereka hadapi dan harapan yang petani inginkan di kemudian hari.
- b. Memberikan pelatihan keilmuan yang sesuai dengan permasalahan yang petani hadapi.
- c. Memprioritaskan hasil dari pelatihan yang dilakukan untuk petani.
- d. Melakukan pengembangan kreatifitas program yang diinginkan oleh para petani gula kelapa.
- e. Melakukan pengawasan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan yang dirasakan para petani gula kelapa.

## 6. Upaya-Upaya dalam Pendampingan Sosial

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam melakukan pendampingan sosial antara lain:

- a. Praktik-Praktik Pelatihan dan Pengembangan Produksi  
Praktik-praktik pelatihan dilaksanakan diawal pembentukan kelompok tani dan setiap kali ada inovasi produk. Dalam hal ini dilaksanakan biasanya pada pertemuan rutin anggota kelompok tani. Selain pengembangan produksi juga melakukan pengontrolan setiap petani untuk menjaga kualitas

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

produksi dari hasil praktik pelatihan dan pengembangan produksi.<sup>76</sup>

Menurut Andri selaku pengepul gula kelapa di Desa Watuagung mengatakan, praktik pelatihan dan pengembangan produksi dilakukan melalui perantara pengepul yang sebelumnya sudah melaksanakan pelatihan pengembangan produksi, kemudian disampaikan kepada petani di masing-masing pengepul.<sup>77</sup>

Penuturan Andri di atas dibenarkan oleh Nasihudin selaku pengepul gula kelapa di Desa Watuagung, Dia mengatakan, pembimbingan terhadap kualitas hasil produksi petani dilakukan oleh pengepul terus menerus, termasuk di dalamnya praktik-praktik pelatihan dan pengembangan produksi.<sup>78</sup>

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia meliputi dua hal, yaitu: pertama, peningkatan kesadaran profesi penderes sebagai pekerjaan utama yang dulunya hanya sebagai pekerjaan sampingan. Kedua, peningkatan kesadaran agar menyisihkan pendapatan mereka untuk pendidikan anak-anak mereka agar mempunyai masa depan yang lebih cerah.<sup>79</sup>

c. Bantuan Sarana dan Prasarana

Bantuan sarana dan prasarana ini berasal dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk para petani gula kelapa di Desa Watuagung. Dalam

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Akhmadi (Ketua Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 17 November 2019 pukul 14:00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Andri (Pengepul Gula Kelapa Di Desa Watuagung) pada 14 Desember 2019 pukul 20:00 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Nasihudin (Pengepul gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 17:00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

mengelola bantuan tersebut kelompok tani Niraagung Sejahtera membentuk unit pengelola hasil. Dalam unit pengelola hasil ada dua jenis bantuan yang dipisahkan, yaitu: *Pertama*, bantuan material (tungku, wajan, dapur sehat, dan peralatan lainnya). *Kedua*, bantuan sosialisasi (praktik pelatihan-pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah untuk para petani gula kelapa).<sup>80</sup>

d. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pembangunan jaringan dilakukan kepada setiap petani gula kelapa di Desa Watuagung dan dikembangkan ke beberapa petani gula kelapa di desa-desa tetangga. Melakukan hubungan dengan para pengepul gula kelapa untuk diajak kerjasama dengan kelompok tani Niraagung Sejahtera. Kemudian melakukan hubungan dengan pemerintah desa yaitu pemerintah Desa Watuagung untuk melakukan perizinan dan mendapat pengakuan dari pemerintah Desa Watuagung bahwa Kelompok Tani Niraagung Sejahtera benar beroperasi di desa tersebut. Kemudian membangun hubungan dengan dinas-dinas, seperti Dinas Pertahanan Pangan Dan Perkebunan, Dinaas Perindustrian Dan Perdagangan, BAPPEDA Kabupaten Banyumas, Dinas UMKM dan lain-lain. Kemudian melakukan hubungan dengan pihak swasta, seperti CV. Pondok Daya, PT Sowa, Witri Alam Boga Bali dan lain-lain untuk memasarkan produk kelompok tani tersebut<sup>81</sup>

e. Melaksanakan Pendampingan Tanpa Memutus Perekonomian Pihak Lain

Pada praktik pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk para petani gula kelapa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Akhmadi (Ketua Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 17 November 2019 pukul 14:00 WIB

di Desa Watuagung mencoba menghindari pemutusan rantai perekonomian yang sudah ada sejak dahulu. Oleh karena itu kelompok tani bekerjasama dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki hubungan erat dengan petani gula kelapa, yaitu pengepul gula kelapa.

Menurut Andri salah satu pengepul gula kelapa di Desa Watuagung mengatakan, bentuk kerjasama antara pengepul dengan pihak kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu jual beli gula kristal. Tujuan dari kerjasama tersebut tak lain agar pemerataan ekonomi setiap lini, baik para petani atau pengepul berjalan dengan baik dalam pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>82</sup>

Selain penuturan Andri yang mengutarakan bentuk kerjasama antara pengepul dan kelompok tani di atas. Nasihudin selaku salah satu pengepul gula kelapa di Desa Watuagung mengatakan, bentuk kerjasamanya adalah menjaga hubungan baik diantara pengepul dan petani didalam kelompok tani tersebut, dan menjadi perantara antara kelompok tani dengan petani langsung. Agar perekonomian yang mempengaruhi kesejahteraan sosial petani gula kelapa tetap berjalan dengan baik.<sup>83</sup>

Menurut Agung Kurnianto selaku sekretaris kelompok tani Niraagung Sejahtera menjelaskan bahwa, dalam upaya mendampingi petani gula kelapa di Desa Watuagung dilaksanakan tanpa memutus perekonomian pihak lain. Hal tersebut dilihat dari adanya kerjasama dengan para pengepul gula

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Andri (Pengepul Gula Kelapa Di Desa Watuagung) pada 14 Desember 2019 pukul 20:00 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nasihudin (Pengepul gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 17:00 WIB

di Desa Watuagung ke dalam kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>84</sup>

Penuturan di atas dibenarkan oleh Akhmadi selaku ketua kelompok tani Niraagung Sejahtera. Dia mengatakan, para pengepul gula di Desa Watuagung diajak kerjasama agar perekonomian mereka tetap berjalan dan memudahkan kelompok tani Niraagung Sejahtera mendapatkan pasokan gula kristal dari para petani.<sup>85</sup>

Skema Hubungan Antar Pihak Di Kelompok Tani Niraagung Sejahtera



**Bagan 2**

Skema Hubungan Antar Pihak Di Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

<sup>84</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Akhmadi (Ketua Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 17 November 2019 pukul 14:00 WIB



Skema di atas menjelaskan alur produksi gula kristal diawali dari petani, kemudian ke pengepul, setelah itu baru ke kelompok tani Niraagung Sejahtera, setelah itu dipasarkan. Sedangkan alur bantuan baik dari Pemerintah Desa Watuagung dan Pemerintah Kabupaten Banyumas masuk ke kelompok tani Niraagung Sejahtera terlebih dahulu. Setelah itu disalurkan ke petani melewati pengepul terlebih dahulu.<sup>86</sup>

### C. Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan melaksanakan fungsi sosialnya. Demikian pula dengan kesejahteraan petani gula kelapa dapat dilihat seperti kondisi kesejahteraan sosial.

Menurut Hariono selaku petani gula kelapa di Desa Watuagung, mengatakan bahwa kesejahteraan sosial petani gula kelapa dapat diukur dari pendapatan ekonomi yang sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dari hasil penjualan gula kristal yang diproduksinya.<sup>87</sup>

Menurut penuturan Jasiman selaku petani gula kelapa di Desa Watuagung yang mengatakan, kesejahteraan sosial petani gula kelapa dapat ditandai dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari produksi gula kristal. Untuk saat ini harganya lebih tinggi dibandingkan dengan gula merah cetak biasa dan relatif stabil. Hal tersebut karena dijamin langsung oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>88</sup>

Menurut Naswan selaku petani gula kelapa di Desa Watuagung mengatakan, kesejahteraan sosial petani tidak lepas dari peran kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu dengan membantu peningkatan pendapatan petani, karena beralih ke produksi gula kristal dari gula kelapa cetak. Harga gula kelapa

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan Hariono (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 17 November 2019 pukul 10:00 WIB

<sup>88</sup> Wawancara dengan Jasiman (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 17 November 2019 pukul 11:00 WIB

cetak tidak terlalu jauh dengan harga gula kristal, hal tersebut karena adanya persaingan pasar antara gula kelapa cetak dengan gula kelapa kristal. Hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan petani bila sewaktu-waktu gula kristal tidak dapat berproduksi karena alasan tertentu, dapat beralih sementara ke produksi gula kelapa cetak dengan harga yang tidak terlalu jauh perbedaannya.<sup>89</sup>

Menurut Riau selaku petani gula kelapa mengatakan, kesejahteraan sosial petani yaitu ketika terpenuhinya kebutuhan ekonominya. Serta berjalannya perekonomian selain dari produksi gula kelapa. Kemudian pendidikan anaknya tercapai setinggi mungkin. Hal tersebut tidak lepas karena adanya pengaruh kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam melakukan pendampingan terhadap petani gula kelapa, sehingga tercipta kondisi saat ini.<sup>90</sup>

Penuturan di atas dibenarkan oleh Akhmadi selaku ketua kelompok tani Niraagung Sejahtera. Menurut Dia, kesejahteraan sosial petani gula kelapa yaitu adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh petani gula kelapa. Peningkatan pendapatan karena beralihnya dari produksi gula kelapa cetak ke produksi gula kelapa kristal dan masuk dalam kelompok tani tersebut. Selain itu, adanya sisa penghasilan yang ditunjukkan dengan tabungan dari masing-masing petani. Adanya fasilitas dari kelompok tani untuk para petani. Merasakan manfaat simpan pinjam di kelompok tani tersebut untuk kepentingan mereka.<sup>91</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Agung Kurnianto selaku sekretaris sekaligus penggagas kelompok tani Niraagung Sejahtera. Menurut beliau, kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas ditandai dengan peningkatan pendapatan melalui produksi gula kristal dan tidak terbebani dengan biaya ekonomi mereka sehari-hari. Disamping itu mereka masih mempunyai sisihan penghasilan yang dapat dirasakan manfaatnya di akhir bulan ramadhan melalui program tabungan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Naswan (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 10:00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Riau (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 14:15 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Akhmadi (Ketua Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 17 November 2019 pukul 14:00 WIB

kelompok tani bagi setiap petani di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.<sup>92</sup>

Adapun kesejahteraan para petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Segi Materi

- a. Mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan data penjualan produksi mereka di setiap pengepul yang bekerjasama dengan kelompok tani Niraagung Sejahtera.<sup>93</sup> Jasiman menghasilkan gula setiap hari 4 Kg, dalam sebulan kurang lebih 105 Kg. Jika Jasiman memproduksi gulanya menjadi gula kelapa cetak dengan harga jual Rp 13000/Kg, maka penghasilan selama sebulan yaitu Rp 1.365.000. berbeda ketika Jasiman memproduksi gulanya menjadi gula kelapa kristal dengan harga jual Rp 16000, maka pendapatan Jasiman selama sebulan yaitu Rp 1.680.000.<sup>94</sup>
- b. Secara umum para petani sudah memiliki tanah atas nama sendiri dan bangunan rumah mereka dikategorikan di atas rata-rata, karena kebanyakan sudah bertembok dan lantainya bukan tanah lagi.
- c. Hampir semua petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas sudah memiliki kendaraan bermotor pribadi.
- d. Mempunyai sisihan pendapatan yang digunakan berbagai kebutuhan sehari-sehari.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Agung Kurnianto (Sekertaris Kelompok Tani Niraagung Sejahtera) pada 1 November 2019 pukul 19:30 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan Jasiman (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 17 November 2019 pukul 10:30 WIB

<sup>94</sup> Buku anggota kelompok tani Niraagung Sejahtera pada tanggal 01 November 2019

## 2. Segi Fisik

Menurut Hariono selaku petani gula kelapa, menuturkan bahwa secara fisik kondisi sekitar rumah masing-masing petani sudah bersih. Kondisi tersebut karena mereka mendapatkan program dapur sehat yang setiap saat ada pengontrolan rutin. Hal tersebut berpengaruh pada pola kebersihan di seluruh bagian rumah mereka, bukan terpusat pada dapur sehat mereka saja.<sup>95</sup>

## 3. Segi Mental

Kesejahteraan sosial para petani gula kelapa dapat dilihat dari perubahan pola pikir mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka agar bisa bersekolah lebih tinggi daripada orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemanfaatan penyisihan pendapatan mereka untuk biaya pendidikan anak-anak mereka, intinya pendidikan anak lebih diperhatikan oleh mereka.<sup>96</sup>

Menurut Hariono mengatakan, pendidikan anak itu sangat penting. Oleh karena itu Dia menyekolahkan anak ke sekolah favorit di daerahnya. Salah satu anaknya sekolah di SMK GIRIPURO Sumpiuh. Sekolah tersebut bisa dikatakan favorit di daerah tersebut dan biaya lumayan besar jika dibandingkan sekolah umum di sekitarnya.<sup>97</sup>

Menurut Riau mengatakan, pendidikan anaknya tercapai setinggi mungkin sebuah kebanggaan sendiri bagi seorang kepala keluarga. Dengan adanya kelompok tani Niraagung Sejahtera, Dia dapat menyekolahkan anak laki-lakinya di SMK SPM Nasional Purwokerto. Sekolah tersebut termasuk favorit dan tempatnya berada di Kota Banyumas. Bahkan untuk kalangan masyarakat Desa Watuagung

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Hariono (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 17 November 2019 pukul 10:00 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Naswan (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 10:00 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hariono (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 17 November 2019 pukul 10:00 WIB

Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas jarang sekali yang masuk ke sekolah tersebut.<sup>98</sup>

#### 4. Segi Spiritual

Peningkatan kesejahteraan sosial segi spriritual para petani gula kelapa ditunjukkan dengan kondisi keluarga mereka yang relatif nyaman, tentram dan damai tanpa permasalahan yang besar, serta dapat hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>99</sup>

Berbeda nasib antara petani gula kelapa yang sudah masuk dalam kelompok tani Niraagung Sejahtera dengan petani gula kelapa yang belum masuk kelompok petani Niraagung Sejahtera, yang nasibnya kurang beruntung. Rasimin selaku petani gula kelapa cetak mengatakan, pendapatan 60 kg perbulan gula kelapa cetak, apabila dirupiahkan dengan harga gula cetak Rp 13000/kg yaitu Rp 750000. Belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk memenuhi kekurangan kebutuhan keluarganya dengan bertani di pekarangan miliknya.<sup>100</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dialami Rasimin. Rahmat selaku petani gula kelapa cetak mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya harus bertani di sawah dan bantuan PKH, karena penghasilan dari penjualan gula kelapa cetak masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan perbulan yaitu Rp 975000 dari 75 kg perbulan.<sup>101</sup>

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas setidaknya sudah berjalan dengan baik dan berdampak besar pada peningkatan perekonomian

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Riau (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 14:15 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Riau (petani gula kelapa di Desa Watuagung) pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 14:15 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Rasimin (petani gula kelapa cetak di Desa Watuagung) pada tanggal 01 Februari pukul 07:45 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan Rahmat (petani gula kelapa cetak di Desa Watuagung) pada tanggal 01 Februari pukul 09:15 WIB

petani gula kelapa khususnya yang sudah tergabung dalam kelompok tani Niraagung Sejahtera. Namun bukan berarti tidak ada permasalahan yang nantinya dihadapi di kemudian hari, seperti perbedaan nasib kurang beruntung yang dialami petani gula kelapa cetak. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi dan penyebaran ilmu lebih luas lagi ke petani gula kelapa yang belum terdampak program pendampingan tersebut. Agar dampak positif pendampingan dapat dirasakan oleh seluruh petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

#### **D. Analisis Data Hasil Penelitian**

##### **1. Pendampingan Sosial**

Menurut Albertina Nasri Lobo dalam Miftahulhair, pendampingan yaitu sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>102</sup>

Pendampingan sosial dapat diartikan sebagai interaksi dinamis diantara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: a) merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, b) memobilisasi sumberdaya setempat, c) memecahkan masalah sosial, c) menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.<sup>103</sup>

Berdasarkan teori tersebut, berikut adalah analisis dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera:

---

<sup>102</sup>Miftahulhair, *Pendampingan Sosial...*, hal.4-5

<sup>103</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2005), hal 93-94

a. Pendampingan Sosial

Pada pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani terhadap petani gula kelapa yaitu hubungan dinamis antara kelompok miskin (petani gula kelapa) dan pekerja sosial (Agung Kurnianto) sebagai tokoh utama yang mendampingi para petani gula kelapa agar berdaya.

Hubungan tersebut dalam rangka menghadapi berbagai tantangan seperti: a) memberikan keilmuan dan praktek pengolahan gula kristal agar meningkatkan nilai jual produksi gula kelapa, untuk hal ini berkaitan dengan peningkatan pendapatan ekonomi petani gula kelapa, b) mengolah nira kelapa menjadi gula kristal yang sebelumnya hanya pengolahannya hanya gula cetak biasa, dan memanfaatkan sumberdaya lokal seperti kulit buah manggis untuk dijadikan obat gula alami agar meningkatkan kualitas gula kristalnya, memberikan pengarahan pada petani agar beralih ke produksi gula kristal karena berdampak besar bagi perekonomian mereka. Hal tersebut sudah dikatakan sebagai memobilisasi sumberdaya setempat, c) melakukan pengalihan produksi dari gula kelapa cetak menjadi gula kelapa kristal yang berdampak pada kenaikan harga dari produksi petani adalah pemecahan masalah pendapatan petani yang selama ini tergolong rendah, d) membentuk kelompok tani Niraagung sejahtera bersama dengan para petani, kemudian mengajukan proposal bantuan bagi petani melalui kelompok tani ke pemerintah desa, kantor-kantor dinas yang relevan, sebagai hasilnya para petani sudah merasakan bantuan-bantuan dari pemerintah maupun dinas-dinas terkait seperti bantuan sarana dan prasarana, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Hal tersebut sudah menciptakan dan membuka pemenuhan kebutuhan petani gula kelapa, e) dalam rangka memasarkan produk petani (gula kristal) agar kebutuhan ekonomi mereka terjamin, maka Agung Kurnianto melalui kelompok tani melakukan hubungan kerjasama dengan distributor-distributor yang lebih besar, seperti: CV Pondok Daya, PT Sowa, Witri Alam Purba dan lain-

lainnya. Hubungan kerjasama tersebut sudah dikatakan melakukan kerjasama dengan pihak yang relevan bagi kemajuan petani gula kelapa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Agung Kurnianto sebagai tokoh utama melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam memajukan petani gula kelapa di Desa Watuagung cenderung sudah sesuai dengan teori pendampingan sosial berdasarkan bukti-bukti yang disebutkan di atas.

#### b. Prinsip Pendampingan Sosial

Pada penerapan prinsip pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu “mandiri dalam kesederhanaan, berdikari dalam kebersamaan”. Prinsip tersebut memiliki arti berusaha dengan semaksimal mungkin agar bisa memanfaatkan sumberdaya yang petani gula kelapa miliki untuk kepentingan kesejahteraan petani sendiri. Serta tidak terlalu mengandalkan pihak lain untuk memajukan para petani walaupun kemajuannya sedikit demi sedikit. Berusaha hidup bebas dari bahan kimia dengan memanfaatkan tanaman obat-obatan lokal untuk membuat obat gula kelapanya. Obat yang dipakai bukan obat yang didapat dari pabrik yang banyak mengandung bahan kimia.

Prinsip yang diterapkan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam pelaksanaannya cenderung sudah sejalan dengan prinsip yang dinyatakan oleh Payne dalam Edi Suharto yaitu “*making the best of the client's resources*” . sejalan dengan persepsi kekuatan (*strengths perspective*) yaitu pekerja sosial tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa.<sup>104</sup>

Demikian pula kelompok tani Niraagung Sejahtera tidak memandang para petani tidak memiliki potensi apapun sehingga mereka tidak berdaya. Melainkan melihat dengan pandangan kekuatan yang

---

<sup>104</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 94



dimiliki oleh petani tersebut. Memaksimalkan hal tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani dengan pemanfaatan sumberdaya yang mereka miliki sebaik mungkin.

c. Fungsi Pendampingan Sosial

Fungsi dari pelaksanaan pendampingan sosial menurut Edi Suharto beerpusaat pada empat fungsi atau yang sering disebut dengan 4P, antara lain:<sup>105</sup>

- 1) Pemungkinan atau Fasilitasi. Merupakan fungsi yang berkaitan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat.
- 2) Penguatan. Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan peltihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*).
- 3) Perlindungan. Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentngan masyarakat dampungannya.
- 4) Pendukungan. Fungsi ini mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan psotif pada masyarakat.

Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera adalah sebagai berikut:

1) Pemungkinan atau fasilitasi

Dalam hal ini berkaitan dengan pemberian motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik. Kelompok tani Niraagung Sejahtera memberikan pemahaman kepada petani gula kelapa melalui sosialisasi tentang pengolahan gula kristal yang baik. Caranya dengan mendatangkan pemateri yang berkompeten dalam bidang tersebut. Agar petani lebih berkembang lagi jika mengalihkan produk gula cetak mereka ke gula kristal. Serta memberikan

---

<sup>105</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 95-97

gambaran umum proses pembuatan produk gula kelapa kristal kepada petani gula kelapa.

Secara teori, kegiatan yang dilaksanakan di atas sudah sesuai dengan pemungkinan atau fasilitasi yang di dalamnya ada peran Agung Kurnianto sebagai fasilitator. Melakukan mediasi dan negosiasi antara pemateri dengan petani sehingga terlaksana acara sosialisasi pengolahan gula kristal. Sehingga para petani mantap dan percaya diri untuk beralih ke produksi gula kristal.

## 2) Penguatan

Memberikan praktik-praktik pelatihan pengolahan gula kelapa kristal kepada petani gula kelapa baik di awal yang didampingi langsung oleh Agung Kurnianto. serta bila ada pengembangan-pengembangan produksi didatangkan para ahli keilmuan untuk menguatkan keilmuan para petani gula kelapa.

Berdasarkan kegiatan di atas sudah mewakili teori yang ada, ditunjukkan dengan melakukan pelatihan kepada petani secara langsung oleh Agung Kurnianto untuk menguatkan keilmuan petani, juga diadakan para ahli jika ada pengembangan-pengembangan produksi di kemudian hari.

## 3) Perlindungan

Memberikan perlindungan kepada para petani dengan dibentuknya kelompok tani di desa tersebut dan sudah berbadan hukum. Hal tersebut dibuktikan dengan Surat Keputusan dari Desa Watuagung. Serta sudah mempunyai NPWP sendiri atas nama kelompok tani Niraagung Sejahtera. Sehingga para petani merasa terlindungi dalam kelompok tani tersebut.

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh Agung Kurnianto sebagai tokoh utama atau pendamping para petani sudah melakukan perlindungan terhadap petani sesuai teori. Hal tersebut dibuktikan dengan berinteraksi kepada lembaga-lembaga eksternal seperti

pemerintahan desa, notaris untuk pembuatan izin beroperasinya kelompok tani tersebut. Serta membangun jaringan kerja yang lebih luas ke berbagai kalangan konsumen untuk memasarkan hasil produksi petani.

#### 4) Pendukungan

Pada prakteknya pendukungan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera sudah sesuai dengan teori yang ada. Dengan memberikan dukungan bagi para petani gula kelapa dalam mengembangkan ide-ide kreatif para petani dalam memajukan produksi gula kelapa kristal baik kualitas maupun kuantitasnya. Melakukan riset-riset terhadap kandungan nutrisi yang terdapat pada produksi gula kelapa kristal di kelompok tani Niraagung Sejahtera. Sehingga pengetahuan tentang gula kristal semakin luas. Pelaksanaannya dilakukan dengan bekerjasama dengan para pengepul sebagai perantara penyampaian keilmuan dari kelompok tani kepada para petani.

Secara umum dari semua kegiatan yang dilakukan oleh Agung Kurnianto melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera cenderung sudah sesuai dengan teori fungsi dari pendampingan sosial yang ada. Dengan ditunjukkan penjelasan masing-masing fungsi pendampingan sosial di atas.

#### d. Strategi Pendampingan Sosial

Menurut Edi Suharto, strategi pendampingan sosial, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

- 1) Motivasi;
- 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan;

- 3) Manajemen diri;
- 4) Mobilisasi sumber;
- 5) Pembangunan dan pengembangan jaringan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Agung Kurnianto melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera. Strategi yang diterapkan dalam melakukan pendampingan yaitu dengan mengadakan sosialisasi keilmuan-keilmuan seputar gula kelapa dan melakukan serangkaian pelatihan-pelatihan setiap ada perkembangan untuk produksi gula kelapa kristal. Kegiatan tersebut masuk dalam teori strategi pendampingan sosial yaitu pelatihan untuk penyadaran, peningkatan, kemampuan petani mengenai hak dan kewajibannya untuk mengatasi permasalahan mereka. Sedangkan advokasi yang dilakukan oleh Agung Kurnianto ditunjukkan dengan keterpihakan kepada petani dalam perluasan jaringan pasar mereka. Strategi tersebut diwujudkan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Memotivasi petani bahwa pekerjaan produksi gula kelapa atau penderes bisa menjadi pekerjaan utama, kegiatan ini termasuk dalam strategi pelatihan, yaitu pelatihan pemahaman untuk mengetahui hak dan kewajibannya sebagai petani pada khususnya dan sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya.
- 2) Melakukan pelatihan-pelatihan pengolahan gula kelapa kristal dan berbagai variasinya yang berguna untuk peningkatan nilai ekonomi produksi gula kelapa tersebut. Kegiatan ini termasuk dalam strategi pendampingan sosial yaitu pelatihan peningkatan kesadaran dan peningkatan kemampuan mereka sebagai petani agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.
- 3) Melaksanakan pembentukan kelompok tani, pemilihan ketua, pengurus, dan hal-hal yang diperlukan di dalam organisasi kelompok tani, dan mendampingi kegiatan-kegiatan petani agar semakin berkembang. Kegiatan ini sesuai dengan strategi

pendampingan sosial bagian manajemen diri yang ditunjukkan dengan mendampingi kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam mengembangkan kelompoknya.

- 4) Melakukan mobilisasi sumber dengan cara memberikan pemahaman dan pengarahan para petani untuk melakukan peremajaan pohon kelapa agar tidak kehabisan sumber daya produksi mereka. Kemudian pengolahan obat gula alami dari sumberdaya alam lokal. Kegiatan tersebut menunjukkan teori bagian manajemen sumberdaya yang petani itu miliki dan dapat mememanfaatkannya dengan semaksimal mungkin.
- 5) Membangunkan dan mengembangkan jaringan dilakukan dengan dua arah. Pertama, memperluas jaringan antar petani agar bisa bekerja sama. Kedua, memperluas jaringan keluar petani, seperti perluasan jaringan pasar, masuk ke lembaga pemerintah dan dinas. Kegiatan diatas sesuai dengan teori strategi pendampingan sosial yaitu advokasi, ditunjukkan dengan keterpihakan Agung Kurnianto melalui kelompok tani Niraagung Sejahtera yang dibentuk bersama petani agar bisa mengembangkan kelompok taninya lebih maju dan dapat mengatasi permasalahan ekonomi para petani.

## IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera cenderung sudah mewakili kegiatan-kegiatan yang sesuai dan harus dilakukan dalam pemberdayaan atau pendampingan sosial. Bagian strategi pendampingan sosial, yaitu: pelatihan ditunjukkan dengan memotivasi para petani dan memberikan pelatihan tentang pembuatan gula kristal. Sedangkan advokasi atau keterpihakan ditunjukkan dengan pembentukan kelompok tani, memanfaatkan sumberdaya yang ada dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

e. Tahapan Pendampingan Sosial

Tahapan pendampingan menurut Adi dalam Miftahulkhair, tahapan dalam pendampingan secara umum meliputi:<sup>106</sup>

- 1) Tahapan persiapan;
- 2) Tahap assesment;
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan;
- 4) Tahap pemformulasian rencana aksi;
- 5) Tahap pelaksanaan;
- 6) Tahap evaluasi;
- 7) Tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal.

Tahapan pendampingan sosial yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera, terhadap petani gula kelapa, antara lain:

1) Tahap Persiapan

Hal yang dilakukan pada tahap ini Agung Kurnianto mencoba memahami keadaan para petani saat itu agar di kemudian hari para petani bisa bertahan hidup bahkan lebih sejahtera. Dengan cara memepertimbangkan sumberdaya-sumberdaya yang mereka miliki. Kemudian Agung Kurnianto belajar keilmuan tersebut di luar daerah yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh petani.

Pada tahap ini sudah sesuai dengan tahap pendampingan sosial dengan mempersiapkan apa yang dibutuhkan nantinya oleh petani beserta dengan keilmuannya.

2) Tahap *Assesment*

Pada tahap ini Agung mencari tahu permasalahan yang dirasakan petani dan harapan yang mereka inginkan dikemudian hari, dan memahami sumberdaya yang dimiliki oleh petani dengan cara keliling ke petani-petani. Dari hasil tersebut ditemukan permasalahan tentang rendahnya pendapatan yang didapat dari

---

<sup>106</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 103-105

petani, dan masih ketergantungan dengan pengepul-pengepul gula karena hutang. Sumberdaya utama yang petani miliki adalah melimpahnya pohon kelapa di daerah tersebut.

Pada tahap ini yang dilakukan oleh Agung Kurnianto cenderung sudah sesuai dengan tahap *assesment* dalam melakukan tahapan pendampingan sosial, dengan melakukan *assesment* kepada para petani dan mendapatkan hasil permasalahan dan sumberdaya yang dimiliki petani berdasarkan uraian di atas.

### 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini cenderung sudah sesuai dengan tahapan perencanaan dan pemformulasian rencana aksi dalam bentuk sosialisasi ke para petani. Dengan mempertimbangkan aspirasi dari para petani dan pemikiran Agung Kurnianto. Sehingga menghasilkan rencana pembuatan produksi gula kelapa kristal untuk mengatasi permasalahan ekonomi para petani.

### 4) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini cenderung sudah sesuai dengan teori tahap pelaksanaan. Pada tahapan pendampingan yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan gula kelapa kristal kepada petani lingkup masyarakat sekitar. Dengan diawali perencanaan kegiatan di tahap perencanaan program.

### 5) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini cenderung sudah sesuai dengan tahap evaluasi. Dibuktikan dengan adanya masukan-masukan baik dari petani maupun Agung Kurnianto sendiri.

### 6) Tahap Terminasi

Pada tahap ini cenderung belum sesuai dengan teori tahap terminasi yang memiliki arti keputusan secara formal kepada kelompok dampungannya. Hal tersebut karena pendampingan

dilakukan oleh pihak swasta atau bukan pemerintah, sehingga tidak ada keputusan secara formal. Bahkan pendampingan ini akan terus berlangsung selama masih ada petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Hal tersebut tidak lepas juga dari rantai perekonomian masyarakat Desa Watuagung itu sendiri.

Berdasarkan tahapan pendampingan sosial yang diterapkan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera lebih ringkas dari teori yang disajikan. Menurut Adi dalam jurnal Miftahulhair, pada tahap perencanaan alternatif program dan tahap pengformulasian rencana aksi diterapkan menjadi satu. Dengan kegiatan sosialisasi yang sudah langsung melibatkan warga secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian satu tahap yang tidak dipakai dalam pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu tahap terminasi. Jadi bisa dikatakan pada tahapan pendampingan sosial belum sepenuhnya sesuai teori yang ada.

#### f. Kerangka kerja Pendampingan Sosial

Kerangka kerja pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam pendampingan sosial adalah Teknik PPM (*Programme Planning Model*) perencanaan sangat memperhatikan proses dan situasi dimana berbagai kelompok yang terbagi berdasarkan keahlian, kepentingan, konsep-konsep retorik dan ideologis dilibatkan bersama dalam merancang sebuah program atau perubahan sosial. Secara ringkas proses PPM (*Programme Planning Model*) meliputi:<sup>107</sup>

##### 1) Ekplorasi Masalah

Pada proses ini cenderung sudah sesuai dengan teori. Dengan dilaksanakannya sosialisasi bersama dengan para petani sehingga

---

<sup>107</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 105-106



permasalahan-permasalahan mereka diketahui. Permasalahannya lebih ke peningkatan pendapatan atau perbaikan ekonomi para petani, lengkap dengan rencana program pemecahan permasalahannya.

## 2) Eksplorasi Pengetahuan

Pada proses ini cenderung sudah sesuai teori, ditunjukkan dengan belajarnya Agung Kurnianto Kota Banjarnegara untuk menimba ilmu pengolahan gula kristal. Kemudian dibagikan ke para petani di daerahnya. Kemudian pada pelatihan-pelatihan selanjutnya mendatangkan pemateri dari pihak luar yang sesuai, seperti Kementerian Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan Dan Perkebunan, dan lain-lain.

## 3) Pengembangan Prioritas

Pada tahap ini cenderung sudah sesuai dengan teori yaitu ditandai dengan memprioritaskan penanganan permasalahan ekonomi. Dengan mengalihkan produksi gula kelapa cetak ke produksi gula kelapa kristal untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi petani gula kelapa.

## 4) Pengembangan Program

Pembentukan kelompok tani Niraagung Sejahtera adalah bentuk pengembangan program penanganan perekonomian para petani, karena dengan mempunyai kelompok yang diakui. Maka pemasaran produk mereka lebih luas, dan memberi dampak baik untuk pendapatan ekonomi mereka. Hal tersebut sesuai dengan proses pengembangan program.

## 5) Evaluasi Program

Pada proses ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan antara pengurus dengan para petani. Pertemuan tersebut untuk membahas kemajuan, kendala-kendala, dan penyaluran

aspirasi para petani, guna melakukan pengawasan secara bersama untuk kemajuan kelompok tani.

Dalam prakteknya kerangka kerja yang digunakan cenderung sudah sesuai dengan kerangka kerja pendampingan sosial yaitu PPM (*Programme Planning Model*) dengan melibatkan pihak lain. Baik dari segi keilmuan, kepentingan, dan pandangan pemikiran. Namun, dalam prakteknya lebih sederhana, pihak-pihak yang diajak kerjasama masih dalam lingkup lokal, lebih besar mengambil aspirasi langsung dari masyarakat terdampak yaitu petani gula kelapa.

g. Upaya-upaya Pendampingan Sosial

Menurut Badan dan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (Jawa Timur) dalam Miftahulhair, pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan dan mengontrol.<sup>108</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam melakukan pendampingan sosial diwujudkan pada aktivitas-aktivitas atau program-program yang dilakukan, antara lain:

1) Praktik-Praktik Pelatihan dan Pengembangan Produksi

Praktik-praktik pelatihan pengolahan gula kelapa kristal dan melakukan pengembangan produksi merupakan bentuk dari pengajaran dan pembinaan. Kegiatan tersebut didahului sosialisasi penyampaian keilmuan tentang pengolahan gula kelapa kristal, dan hal tersebut sudah sesuai dengan teori pendampingan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembinaan.

---

<sup>108</sup>Miftahulhair, *Pendampingan Sosial...*, hal. 5

## 2) Peningkatan Sumberdaya Manusia

Pada upaya pendampingan peningkatan sumberdaya yang berupa peningkatan kesadaran profesi penderes sebagai profesi utama, dan kesadaran penyisihan pendapatan untuk pendidikan anak-anak mereka. Upaya merupakan bentuk dari pengarahan-pengarahan yang dilakukan kelompok tani Niraagung Sejahtera kepada para petani. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori pendampingan yaitu pengajaran.

## 3) Bantuan Sarana dan Prasarana

Pemberian bantuan sarana dan prasarana bagi petani yang asalnya dari pemerintah dalam bentuk bantuan materiil dan bantuan pelatihan-pelatihan. Bantuan tersebut merupakan bentuk dari pembukaan akses petani dan pemenuhan kebutuhan petani yang bisa menunjang peningkatan pendapatan ekonomi mereka. Aktivitas atau upaya tersebut sudah sesuai teori pendampingan sosial yaitu pembukaan akses bagi penerima manfaat dan pemenuhan kebutuhan mereka.

## 4) Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak yang relevan bagi petani gula kelapa yaitu kerjasama dengan pengepul, pemerintah desa, lembaga-lembaga atau dinas yang relevan. Kerjasama tersebut merupakan salah satu bentuk dari aktivitas pembangunan dan pengembangan jaringan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk mengembangkan petani agar lebih berdaya lagi. Hal tersebut sudah sesuai dengan kegiatan yang harus ada dalam pendampingan sosial yaitu pembangunan dan pengembangan jaringan.

#### 5) Melaksanakan Pendampingan Tanpa Memutus Perekonomian Pihak Lain

Pada teori dan praktik pemberdayaan atau pendampingan sosial dimaksudkan agar mereka terbebas dari hal yang mengekang selama ini dan melakukan pengendalian dan pengontrolan dari pihak yang memungkinkan pihak tersebut membuat masyarakat dampingan akan tidak berdaya lagi. Dalam pendampingan petani biasanya hal atau pihak yang sangat mengekang adalah terjerat pengepul.

Pada penelitian Desi Mutrakah pemberdayaan atau pendampingan sosial ditujukan agar petani terbebas dari ketergantungan terhadap pengepul atau pemilik modal dan berdaya secara mandiri. Namun pada praktek pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk para petani gula kelapa di Desa Watuagung mencoba menghindari pendampingan atau pemberdayaan yang bisa mematikan perekonomian pengepul itu sendiri. Oleh karena itu kelompok tani bekerjasama dengan pengepul gula kelapa. Kerjasama ini dilakukan dengan beberapa syarat dan tugas khusus sesuai perjanjian kerjasama antara pengepul, petani dan kelompok tani, agar roda perekonomian tetap berjalan sebagaimana mestinya dan membawa dampak baik semua pihak yang terkait.

Secara keseluruhan upaya-upaya pendampingan yang dilaksanakan oleh kelompok Niraagung Sejahtera kepada para petani cenderung sudah sesuai teori yang ada dengan dilaksanakannya program-program di atas.

## 2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa

### a. Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>109</sup>

Berdasarkan penuturan-penuturan petani gula kelapa di Desa Watugung secara umum kesejahteraan sosial petani bisa ditandai dengan kondisi meningkatkan perekonomian mereka dan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Kondisi yang saat ini dirasakan oleh para petani cenderung sudah lebih sejahtera dibandingkan sebelum adanya program-program dalam kelompok tani Niraagung Sejahtera.

Kesejahteraan sosial petani gula kelapa bisa ditandai dari beberapa segi, antara lain:

#### 1) Segi Materi

Berdasarkan wawancara dengan Jasiman (petani gula kelapa), kesejahteraan sosial dari segi materi petani gula kelapa cenderung sudah sejahtera karena mengalami peningkatan pendapatan ekonomi mereka, dan kebanyakan petani gula kelapa sudah memiliki tanah milik sendiri.

#### 2) Segi Fisik

Kesejahteraan sosial dari segi fisik petani gula kelapa dapat dikatakan sudah sejahtera karena sudah memiliki bangunan rumah sendiri dan layak huni, serta kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka bersih.

---

<sup>109</sup>Bagian II Pasal 25 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf), diakses pada tanggal 16 maret 2019 pukul 10:00 wib.

### 3) Segi Mental

Pola pikir petani untuk menatap masa yang akan datang yang lebih baik lagi, ini adalah tanda mereka sudah merasakan kesejahteraan sosial dari segi mental, para petani gula kelapa dikatakan sejahtera karena pemikiran mereka untuk menatap masa depan sudah bagus, dengan mementingkan pendidikan anak mereka.

### 4) Segi Spiritual

Perasaan nyaman, tentram dan tenang adalah kondisi yang para petani gula kelapa saat ini rasakan, kondisi tersebut menunjukkan kesejahteraan sosial petani sudah dirasakan oleh mereka.

## b. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Mengacu pada teori kesejahteraan sosial menurut Thelma Lee Mendoza terkait tujuan kesejahteraan sosial ada tiga, yaitu:<sup>110</sup>

### 1) Keadilan Sosial

Pada kesejahteraan yang bertujuan untuk keadilan sosial ditunjukkan dengan upaya pendampingan sosial berbentuk pemberian sosialisasi, praktek pelatihan, dan bantuan sarana dan prasarana yang sama untuk masing-masing petani. Artinya bertujuan untuk pemerataan dampak bagi petani melalui upaya pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera.

Upaya-upaya pendampingan yang sudah dilakukan tersebut sudah sesuai teori dari tujuan kesejahteraan sosial untuk keadilan sosial yang menitikberatkan pada pemerataan kesempatan mendapatkan dampak dari program pendampingan sosial.

---

<sup>110</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 7-9

## 2) Pengendalian Sosial

Melaksanakan pendampingan tanpa memutus perekonomian pihak lain adalah bentuk dari pengendalian sosial. Artinya di sini kelompok tani Niraagung Sejahtera melakukan pengendalian kepada petani dan pengepul dan pihak-pihak lain yang relevan. Agar para petani tidak masuk kembali ke kondisi tidak berdaya karena adanya perbedaan kelas sosial diantara petani, pengepul dan pihak-pihak lain yang bekerjasama di dalam kelompok tani.

Upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera agar petani tetap berdaya sudah sesuai dengan teori tujuan dari kesejahteraan sosial yaitu pengendalian sosial.

## 3) Pembangunan Ekonomi

Pada praktik pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung sejahtera terhadap petani gula kelapa di Desa Watuagung mengarah ke tujuan pembangunan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan program-program pendampingan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera yang mengarah ke peningkatan ekonomi, yaitu antara lain: a) Praktek-praktek pelatihan dan pengembangan produksi untuk meningkatkan nilai jual dari produksi petani, b) Peningkatan sumberdaya manusia disini agar para petani mempunyai pengetahuan yang kuat agar mereka tidak terjatuh lagi ke permasalahan sebelumnya yaitu rendahnya pendapatan mereka dari hasil produksinya, c) bantuan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar harga tetap stabil dipasaran, supaya tidak memengaruhi penurunan pendapatan ekonomi mereka, d) Pembangunan dan pengembangan jaringan disini agar pemasaran produk mereka lebih luas lagi supaya menambahkan pendapatan ekonomi mereka.

Program-program pendampingan di atas dalam praktiknya mayoritas bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan para petani dari penjualan produksi gula kelapa mereka. Jadi bisa diambil kesimpulan tujuan dari pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera mengarah ke pembangunan ekonomi.

c. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Sugeng Pujileksono mengatakan bahwa fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif terhadap pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada empat fungsi kesejahteraan sosial, yakni:<sup>111</sup>

1) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Upaya pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera adalah kegiatan memotivasi para petani dengan mengalihkan ke produk gula kelapa kristal yang memecahkan masalah rendahnya pendapatan petani.

Upaya tersebut sesuai dengan upaya pendampingan sosial yang memiliki fungsi penyembuhan pada teori kesejahteraan sosial.

2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Upaya pendampingan yang dilakukan yaitu melaksanakan sosialisasi keilmuan sampai praktek pelatihan pengolahan gula kelapa kristal yang memiliki fungsi penguatan keilmuan sehingga mereka tidak terjatuh lagi pada permasalahan yang sama ataupun permasalahan yang lain. Upaya tersebut sudah sesuai dengan teori fungsi pencegahan pada kesejahteraan sosial.

---

<sup>111</sup>Sugeng Pujileksono, *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Malang, Setara Press, 2016), hal 30-32



### 3) Fungsi Pengembangan (*Development*)

Memberikan bantuan sarana materiil yang bertujuan untuk menjaga kualitas produk petani, dan bantuan pelatihan-pelatihan pengembangan produk agar produk mereka tetap bisa bersaing dipasaran adalah bentuk dari fungsi pengembangan yang sesuai dengan teori kesejahteraan sosial.

### 4) Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Upaya mengikutsertakan produk dari petani pada event-event pameran produk merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk mengenalkan produk unggulan ke pemerintah maupun pihak swasta sudah sesuai dengan teori fungsi pendukung yang ada pada teori kesejahteraan sosial.

Secara umum upaya-upaya pendampingan kelompok tani Niraagung Sejahtera terhadap para petani gula kelapa cenderung sudah sesuai dengan fungsi kesejahteraan sosial. Dibuktikan dengan kegiatan yang memotivasi petani gula kelapa dapat berdaya, dan memberikan pencegahan mereka kembali tidak berdaya. Kerjasama dengan pihak-pihak yang sangat vital bagi petani yaitu pengepul dan pemerintah desa. Melakukan pengembangan-pengembangan bagi kemajuan petani serta memberikan sarana prasarana penunjang di kelompok tani Niraagung Sejahtera untuk setiap petani gula kelapa di Desa Watuaagung.

#### d. Kendala dalam Pendampingan Sosial Oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera

Kendala dan solusi dalam melakukan pendampingan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuaagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yaitu mengenai keaktifan anggota kelompok tani.

Keaktifan dari petani dalam keikutsertaan dalam kelompok tani masih kurang apabila tidak ada keuntungan bagi mereka. Dalam masalah ini kelompok tani Niraagung Sejahtera sebaiknya membuat peraturan-peraturan tertulis yang dapat meningkatkan keaktifan para petani, beserta sanksi-sanksi apabila melanggar peraturan-peraturan tersebut. Sehingga keaktifan para petani gula kelapa dalam mengikuti kegiatan semakin tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Tani Niraagung sejahtera Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas tentang pendampingan sosial kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung. Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas cenderung sudah berhasil dengan ditandai peningkatan ekonomi para petani dan cenderung sudah terpenuhinya kebutuhan pokok mereka. Walaupun masih ada kendala-kendala seperti keaktifan petani dalam kegiatan kelompok tani, dan peraturan-peraturan tertulis untuk meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani perlu diadakan. Agar tidak muncul permasalahan baru di kalangan petani gula kelapa.

Sedangkan upaya pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani secara keseluruhan cenderung sesuai dengan teori Edi Suharto tentang pendampingan sosial yang diartikan sebagai interaksi dinamis diantara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumberdaya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Namun bila secara keseluruhan dari proses pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan petani belum sesuai dengan teori yang ada pada bab dua. Ketidaksiharian dengan teori ada pada tahap pendampingan sosial sesuai yang dikatakan oleh adi dalam Miftahulhair pada tahap pendampingan ada tahap

terakhir yaitu tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal. Pada tahapan pendampingan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Niraagung Sejahtera meniadakan tahap terminasi, karena ketika ada pemutusan hubungan maka roda perekonomian diantara pengurus kelompok tani, pengepul dan petani akan mengalami penurunan kembali.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini penulis membahas bagaimana uapaya-upaya pendampingan sosial yang dilakukan Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung. Apabila dalam proses penulisannya kurang mendalam, besar kemungkinan penelitian ini bisa dilanjutkan secara lebih mendalam. Baik pada pembahasan yang sama dengan penlitian ini. Ataupun bagian lain dari kelompok tani Niraagung Sejahtera atau dari petani gula kelapa.

Selain saran di atas, ada beberapa saran yang ditujukan untuk petani gula di Desa Watuagung kelapa, maupun kelompok tani Niraagung Sejahtera. Untuk petani gula kelapa sendiri keaktifan dalam keikutsertaan kegiatan kelompok tani perlu ditingkatkan kembali. Agar program-program pendampingan dapat menyeluruh dirasakan dampak positifnya oleh petani.

Sedangkan saran untuk kelompok tani Niraagung Sejahtera yaitu sebaiknya membuat peraturan-peraturan tertulis yang dapat meningkatkan keaktifan para petani, beserta sanksi-sanksi apabila melanggar peraturan-peraturan tersebut. Sehingga keaktifan para petani gula kelapa dalam mengikuti kegiatan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ilham. 2018. “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bkm Kelurahan Terondol, Serang-Banten)”. [jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534)
- Ariestha Sari. Devani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung”, <http://digilib.unila.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI.
- Bagian II Pasal 25 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf),
- Hidayah, Nurul. 2015 . “Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kunyit Hulu Kec. Sungai Kunyit Kab. Pontianak”, [digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf),
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahulhair, 2018 . “Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar”, [eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHAIR.pdf)
- Mutrakah, Desi. 2015. “Pendampingan Kemandirian Petani Dalam Usaha Pangan Di Dusun Karang Tengah Desa Duren Kecamatan Pilang Kencana Kabupaten Madiun”. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13082>
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Jakarta: Amzah.
- Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*, [luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf)

- Prabowo Rahino. Rizky. 2018. "Laporan Wartawan Tribun Pontianak"  
<http://pontianak.tribunnews.com/2018/03/18/jumlah-petani-indonesia-alami-penurunan-ini-upaya-pemerintah>
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, Malang: Setara Press.
- Ramdhani. Hafid, Akhmad Nulhaqim. Soni, dan Fedryansah. Muhammad, 2017. "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani",  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/534/461>
- Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-dasar Pemikiran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Dwiocta. 2018. "Peran Mediasi Pendampingan Pada Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Petani Penangkar Benih Padi Kabupaten Bantul", [https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/25845/2/142214161_full.pdf)
- Silalahi, Ulber. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sjafari, Agus 2014. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Theresia. Aprilia, Krishna S. Andini, Prima G.P Nugraha, dan Totok Mardikanto, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Usman. Husaini, Setiady Akbar. Purnomo, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warto, 2015. "Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya  
*Poor Peasant Condition and Its Prevention Effort*"  
<http://ejournal.kemensos.go.id>